

**IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEAKTIFAN SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
MTS NURUL ULUM KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

LIDYA APRILIA MAGHFIROH

NIM. 19130080



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023



LEMBAR PENGAJUAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana.

Oleh

Lidya Aprilia Maghfiroh

NIM 19130080



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Problem Based Learning terhadap Keaktifan Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Nurul Ulum Malang" Oleh Lidya Aprilia Maghfiroh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Drs. M. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
KEAKTIFAN SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
MTS NURUL ULUM MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Lidya Aprilia Maghfiroh (19130080)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian

Ketua Sidang

Nur Cholifah, M.Pd

NIP. 199203242019032023

Sekretaris Sidang

Drs. M. Yunus, M.Si

NIP. 196903241996031002

Dosen Pembimbing

Drs. M. Yunus, M.Si

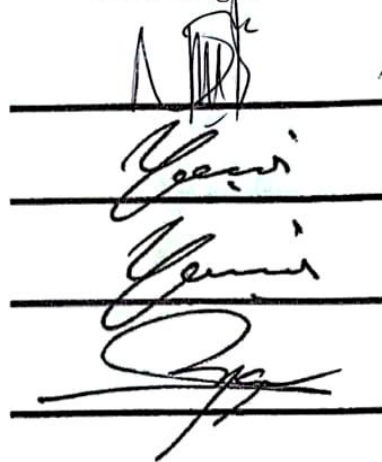
NIP. 196903241996031002

Penguji Utama

H. M. Yahya, M.A., Ph.D

NIP. 198204162009011008

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403199803100

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. M. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi (NAMA)
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr,Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi secara keseluruhan mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lidya Aprilia Maghfiroh
NIM : 19130080
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Nurul Ulum Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Drs. M. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lidya Aprilia Maghfiroh

NIM :19130080

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : **Implementasi Metode Problem Based Learning terhadap Keaktifan Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Nurul Ulum Malang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 21 September 2023

Hormat Saya



Lidya Aprilia Maghfiroh
NIM 19130098

LEMBAR MOTTO

Tidak masalah mundur satu-dua langkah
demi bisa maju ribuan langkah
(Komet minor – Tere Liye)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunian-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang saya persembahkan kepada :

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Chuzainy Sharoh dan Ibu Luluk Noer Fadhila yang senantiasa memanjatkan doa agar saya selalu diberikemudahan dan kelancaran dalam segala hal oleh Allah SWT yang selalu memberikan semangat serta dukungan baik secara materil dan nonmateril. Terima kasih telah membimbing dan memberi nasihat agar anakmu menjadi lebih baik pada setiap langkahnya.
2. Teruntuk dosen pembimbing saya Bapak Drs. M. Yunus, M.Si yang selalu memberikan arahan, nasihat serta motivasi kepada saya dalam proses penyusunan skripsi tanpa lelah.
3. Teruntuk kelurga dan saudara-saudaraku terimakasih sudah memberikan doa dan mensupport setiap langkahku sehingga sampai pada masa sekarang.
4. Teruntuk sahabat-sahabatku tersayang yang selalu setia menemani dan mendengarkan keluh kesahku. Terima kasih kepada Laila Nanda, Intan, Abdah, Devi, Aida, Nanda F, dan Zalfi yang selalu memberikan support dan dukungan agar tidak putus asa.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Dzat Yang Maha Esa, Dzat Yang Maha Sempurna yang telah melimpahkan karunianya kepada penulis sehingga sampai saat ini penulis masih diberikan sehatan wal'afiat dan kemudahan serta kelancaran, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Problem Based Learning* terhadap keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Nurul Ulum Malang”** dengan baik.

Sholawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan nabi kita, nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing ummat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS.
4. Bapak Drs. M. Yunus, M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan IPS FITK yang memberi ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada penulis.
6. Kedua orang tua, keluarga, serta sahabat penulis yang selalu mendukung serta mendoakan penulis.
7. Seluruh teman-teman Angkatan Jurusan Pendidikan IPS.

Semoga segala bantuan serta dukungan dari pihak terkait mendapat limpahan rahmat dan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini selanjutnya. semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan memiliki kegunaan bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Malang, 21 Agustus 2023

Penulis,



Lidya Aprilia Maghfiroh
NIM. 19130080

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACK	xv
ملخص	xvi
PEDOMAN PENULISAN ARAB LATIN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Landasan teori	18
1. <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	18
2. Keaktifan Belajar	27
B. INTEGRITAS KEISLAMAMAN	35
1. Metode Pembelajaran PBL	35

2. Keaktifan Belajar	37
C. KERANGKA BERPIKIR	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan jenis penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
1. Data primer	43
2. Data sekunder	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi	46
F. Analisis Data	46
G. Uji Keabsahan Data	49
H. Prosedur Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Deskripsi Data	52
1. Profil MTs Nurul Ulum Malang	52
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	53
1. Implementasi metode pembelajaran PBL	54
2. Implementasi Metode Pembelajaran PBL terhadap keaktifan siswa	61
BAB V PEMBAHASAN	70
A. Implementasi metode <i>Problem based Learning</i>	70
B. Implementasi metode <i>Problem based Learning</i> terhadap keaktifan siswa	73
BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

TABLE 1.1 ORIGINALITAS PENELITIAN	9
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 langkah langkah metode pembelajaran PBL	25
Gambar 2.2 Kerangka berfikir	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	87
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	88
Lampiran 3 Struktur Waka Kesiswaan MTs Nurul Ulum	89
Lampiran 4 PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU IPS	90
Lampiran 5 PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA	92
Lampiran 6 RPP tentang Keragaman Agama	93
Lampiran 7 Dokumentasi Kelas	97
Lampiran 8 Dokumentasi wawancara dengan Guru	98
Lampiran 9 Tugas Evaluasi Siswa	99
Lampiran 10 Indikator keaktifan siswa	100
Lampiran 11 Sertifikat Turnitin	102
Lampiran 12 Biodata Penulis	103

ABSTRAK

Maghfiroh, Lidya Aprilia 2023. Implementasi Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan siswa mata pelajaran IPS Kelas VIII MTs Nurul Ulum Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Drs. M. Yunus, M.Si.

Kata Kunci : Metode PBL (*Problem Based Learning*), Keaktifan Siswa

Pembelajaran IPS yang dilakukan di MTs Nurul Ulum Malang mempunyai beberapa target pembelajaran agar siswa menguasai materi dan menerapkannya secara baik. Oleh karena itu guru menggunakan beberapa metode pembelajaran agar siswa mampu menguasai dan mengidentivikasi materi IPS yang diberikan oleh guru. Peneliti melakukan prapenelitian berupa observasi dan wawancara di kelas VIII MTs Nurul Ulum Malang untuk mengetahui kegiatan belajar siswa di dalam kelas.

Tujuan peneliti ingin mengetahui keaktifan siswa ketika didalam kelas. Keaktifan siswa dinilai penting terutama pada kelas VIII untuk melatih siswa untuk berfikir secara aktif juga bisa melatih siswa untuk percaya diri mengungkapkan pendapatnya. Supaya pembelajaran IPS menjadi lebih komunikatif sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk belajar IPS. Tujuannya untuk mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Keaktifan Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII D MTs Nurul Ulum Malang dengan jumlah 25 siswa

Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa (1)Bagaimana cara mengimplementasikan metode pembelajaran PBL dalam mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Ulum kota malang. (2) Bagaimana hasil dari mengimplementasikan metode pembelajaran PBL terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Ulum kota Malang

ABSTRACT

Maghfiroh, Lidya Aprilia 2023. Implementation of the Problem Based Learning Method in Increasing Student Activity in Social Sciences Class VIII MTs Nurul Ulum Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Drs. M. Yunus, M.SI

Keywords: PBL (*Problem Based Learning*), Student Activeness

Social studies learning carried out at MTs Nurul Ulum Malang has several learning targets so that students master the material and apply it well. Therefore, teachers use several learning methods so that students are able to master and identify the social studies material provided by the teacher. Researchers conducted pre-research in the form of observations and interviews in class VIII MTs Nurul Ulum Malang to find out students' learning activities in the classroom.

The researcher's aim was to find out the level of student activity in class. Student activity is considered important, especially in class VIII, to train students to think actively and also to train students to be confident in expressing their opinions. So that social studies learning becomes more communicative so that it can increase students' activeness in learning social studies. The aim is to determine the implementation of the PBL (Problem Based Learning) learning method in increasing student activity in Class VIII social studies subjects.

Researchers used quantitative research methods with descriptive qualitative research types. Researchers conducted research in class VIII D MTs Nurul Ulum Malang with a total of 25 students

The results of this research show that (1) How to implement the PBL learning method in social studies subjects for class VIII MTs Nurul Ulum, Malang city. (2) What are the results of implementing the PBL learning method in increasing student activity in social studies subjects in class VIII MTs Nurul Ulum, Malang city.

ملخص

مغفروه، ليديا أبريليا 2023. تنفيذ طريقة التعلم القائمة على حل المشكلات في زيادة نشاط الطلاب في العلوم الاجتماعية الصف الثامن المدرسة السنوية نور العلوم مالانج. أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. محمد يونس، ماجستير

التعلم المبني على المشكلات)، نشاط الطلاب، تعلم الدراسات) PBL الكلمات المفتاحية: طريقة التعلم الاجتماعية

إن تعلم الدراسات الاجتماعية الذي يتم تنفيذه في المدرسة السنوية نور العلوم مالانج له العديد من الأهداف التعليمية حتى يتمكن الطلاب من إتقان المادة وتطبيقها بشكل جيد. ولذلك يستخدم المعلمون عدة أساليب تعليمية حتى يتمكن الطلاب من إتقان والتعرف على مادة الدراسات الاجتماعية التي يقدمها المعلم. أجرى الباحثون بحثاً مسبقاً في شكل ملاحظات ومقابلات في الفصل الثامن في مدرسة نورول أولوم مالانج لاكتشاف أنشطة التعلم للطلاب في الفصل الدراسي

وكان هدف الباحث التعرف على مستوى نشاط الطلاب داخل الفصل. يعتبر النشاط الطلابي مهماً، خاصة في الصف الثامن، لتدريب الطلاب على التفكير النشط وأيضاً لتدريب الطلاب على الثقة في التعبير عن آرائهم. بحيث يصبح تعلم الدراسات الاجتماعية أكثر تواصلًا بحيث يمكنه زيادة نشاط الطلاب في تعلم التعلم القائم على حل المشكلات) في (PBL الدراسات الاجتماعية. الهدف هو تحديد مدى تنفيذ طريقة التعلم زيادة نشاط الطلاب في موضوعات الدراسات الاجتماعية للصف الثامن

استخدم الباحثون أساليب البحث الكمي مع أنواع البحث النوعي الوصفي. أجرى الباحثون بحثاً في الفصل الثامن (د) بالمدرسة السنوية نور العلوم مالانج مع إجمالي 25 طالباً

في موضوعات الدراسات الاجتماعية للصف PBL تظهر نتائج هذا البحث أن (1) كيفية تنفيذ طريقة التعلم الثامن بالمدرسة المتوسطة نورول أولوم، مدينة مالانج. (2) ما هي نتائج تطبيق أسلوب التعلم القائم على المشاريع في زيادة نشاط الطلاب في موضوعات الدراسات الاجتماعية في الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة نورول أولوم، مدينة مالانج.

PEDOMAN PENULISAN ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 Tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

أ	: A	ز	: Z	ق	: Q
ب	: B	س	: S	ك	: K
ت	: T	ش	: Sy	ل	: L
ث	: Ts	ص	: sh	م	: M
ج	: J	ض	: dl	ن	: N
ح	: H	ط	: th	و	: W
خ	: kh	ظ	: zh	هـ	: H
د	: D	ع	: ‘	ء	: ‘
ذ	: Dz	غ	: Gh	ي	: Y
ر	: R	ف	: F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang : a

Vokal (i) panjang : i

Vokal (u) panjang : u

C. Vokal Diftong

ؤ : aw

أي : ay

ؤ : u

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara filosofis, konsep pendidikan memiliki arti yang amat sangat luas, yaitu memiliki arti bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan dan apa yang menjadi tujuannya. Pendidikan sebagai proses yang harus dilakukan oleh setiap pendidik dalam kegiatan pendidikan agar mendapatkan tujuan yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan.¹ Sebagaimana telah tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia, yaitu pendidikan merupakan sebuah sarana guna mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat.²

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk sebuah sarana perkembangan diri, karena pendidikan itu merupakan salah satu dasar untuk menentukan ketahanan dan kemajuan suatu bangsa. Saat ini jalur pendidikan yang berada di Indonesia tidak hanya melalui jalur pendidikan formal melainkan ada juga jalur pendidikan informal dan nonformal. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal membutuhkan proses pembelajaran yang baik dan optimal.³ Salah satu lembaga pendidikan islam yang merupakan bagian dari subkultur masyarakat yang berada di

¹ Tutuk Ningsih. *Implementasi Pendidikan Karakter 2015*, Purwokerto, STAIN Press, Hal 1

² Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Jakarta, Asa Mandiri (2009) : Hal 9

³ Opan Arifudin. *Perkembangan peserta didik (Tinjauan teori-teori dan Praktis)*, Bandung, CV Widina Media Utama

Indonesia adalah lembaga pesantren. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah semata-mata untuk mengejar kekuasaan, materi dan kenikmatan duniawi akan tetapi ditanamkan bahwa belajar ialah kewajiban dan pengabdian kepada sang pencipta.⁴ Oleh karena itu, pesantren memiliki tanggung jawab yang tidak kecil sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di Indonesia.

Upaya meningkatkan kualitas segala aspek pendidikan seperti kualitas sekolah, tenaga kependidikan, pengelola satuan pendidikan, dan teknis sumber belajar sangat sekali diharapkan untuk berperan sebagaimana mestinya. Tenaga pendidik yang bermutu ialah tenaga pendidik yang bisa, sanggup, pandai serta terampil dalam mengaplikasikan tugasnya. Akan tetapi fakta dilapangan berbeda dari apa yang telah disebutkan. Ditemukan banyak sekali sekolah di Indonesia, tenaga pendidik tidak sesuai dengan apa yang di harapkan terkadang tenaga pendidik dalam mengajar menggunakan model yang tidak sesuai dengan keadaan, pembelajaran kurang menyenangkan, atau media yang kurang menarik.

Implementasi dalam pembelajaran yang sering di jumpai di kelas pada umumnya banyak yang berpusat pada guru bukan pada siswa. Dikarenakan penerapan metode pembelajaran di kelas tidak maksimal, sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar di kelas. Metode pembelajaran seperti ini menyebabkan interaktif yang rendah. Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah

⁴ Zamakhsyari Dhoifer, Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, (Jakarta : LP3ES, 19181).

diharapkan. Aktifitas belajar mengajar metode pembelajaran dibutuhkan oleh pendidik dan penggunaan metode pembelajaran sangat bervariasi sesuai dengan apa yang ingin dicapai setelah pengajaran selesai. Pendidik tidak akan berhasil menyampaikan materinya apabila tidak memahami atau menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh para ahli.⁵ kegiatan belajar mengajar metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara atau teknik yang merupakan seperangkat saran untuk mendukung strategi mengajar. berhubungan dengan pembelajaran serta pengajaran di sekolah hingga tiap pendidik diwajibkan bisa memilah serta dapat mengaplikasikan teknik pengajaran yang tepat dan baik, supaya terjalin interaksi edukatif yang produktif.

Pembelajaran yang sempurna ialah pembelajaran yang terpusat pada kegiatan belajar siswa. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik awal atau sudut pandangan kita tentang proses pembelajaran, yang mengacu pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya memperkuat, mengakomodasi, menginspirasi dan mendasari model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Terdapat berbagai metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran. Salah satu diantaranya yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode pembelajaran PBL merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik di haruskan untuk berfikir kritis atau sesuai dengan lingkungan yang nyata untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru sehingga

⁵ Sayli Sakdiyah. Juni 2019. “Penerapan Metode Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”. *Jurnal Kampus Melayu*. Volume 15, No.1

bermakna, relevan, dan kontekstual. Metode pembelajaran Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang melibatkan antara siswa dengan masalah nyata untuk memberdayakan daya pikir, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga kreaktifan, motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat.⁶

Pendidikan IPS merupakan implementasi dari pendidikan IPS yang harus dilaksanakan guna mencapai tujuan dari pendidikan IPS. Pendidikan IPS merupakan bagian dari ilmu-ilmu humaniora dan social yang dipadukan menjadi satu dalam satu wadah yaitu pendidikan IPS. Didalam pembelajaran IPS terdapat berbagai macam materi pembelajaran seperti ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah dan disiplin ilmu social lainnya. pembelajaran IPS dapat membentengi siswa, karna didalamnya diajarkan bermacam-macam permasalahan sosial serta kehidupan masyarakat. Dan diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan dengan tepat.⁷

Pembelajaran IPS merupakan implementasi dari pendidikan IPS yang harus dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan IPS merupakan bagian dari ilmu-ilmu humaniora dan social yang dipadukan menjadi satu dalam satu wadah yaitu pendidikan IPS. Didalam pembelajaran IPS terdapat berbagai macam materi pembelajaran seperti ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah dan disiplin ilmu social lainnya. pembelajaran IPS dapat membentengi siswa, karna didalamnya diajarkan

⁶ Trianto (2007). Mendesain Model Pembelajaran Invatif. Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Group, hal. 96

⁷ Muhammad Zoher. Oktober 2017. "Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah". JIME, VOL 3. No 2. ISSN 2442-9511

bermacam-macam permasalahan sosial serta kehidupan masyarakat. Dan diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan dengan tepat.⁸

Fakta didalam lapangan guru IPS cenderung menggunakan model ceramah, guru menggunakan metode tersebut disebabkan keterbatasan waktu dan kurangnya sarana prasana serta mengejar materi. Sehingga pembelajaran yang mestinya menekankan pada pengalaman secara langsung tidak dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari. Melihat kondisi MTs Nurul Ulum Malang yang berdiri didalam pondok pesantren. Aktivitas yang dilakukan setiap hari oleh para murid lebih padat di banding murid diluaran sana. Tidak hanya mengikuti sekolah formal mereka juga mengikuti sekolah non formal seperti madrasah diniyah. Madrasah diniyah dilakukan pada pagi hari. sedangkan sekolah madrasah tsanawiyah dilakukan ketika siang hingga sore hari menjadikan sebagian murid menjadi mengantuk, bosan dan kurang aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Ketika guru mengajar dengan metode ceramah ditambah kondisi murid yang mengantuk, lelah dan kurang aktif akan menjadikan kegiatan belajar mengajar sangat kurang efektif.

Metode pembelajaran problem based learning jarang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII MTs Nurul Ulum Malang. Metode PBL merupakan metode pembelajaran murid mempelajari masalah nyata pada kehidupan sehari-hari agar dapat memberikan solusi pada masalah. Penerapan metode PBL bertujuan agar

⁸ Muhammad Zoher. Oktober 2017. "Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah". JIME, VOL 3. No 2. ISSN 2442-9511

siswa dapat meningkatkan daya kreativitas dan juga diharapkan agar lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat, tidak hanya membaca, menulis, dan mendengar apa yang telah disampaikan oleh guru dalam setiap pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Ulum juga dilarang membawa apalagi menggunakan barang elektronik seperti handphone karena telah ditetapkan dalam peraturan pondok pesantren. Peraturan tidak diperbolehkan menggunakan alat elektronik menjadikan guru harus lebih ekstra dalam mengajar karena sumber yang didapatkan siswa hanya diperoleh dari guru dan buku. Tidak seperti sekolah lainnya yang dapat menjadikan handphone menjadi salah satu sumber untuk mencari pengetahuan. Mengaktifkan belajar siswa sangat penting di dalam kegiatan belajar mengajar karena akan memicu daya pikir siswa guna berkembang. Di era globalisasi saat ini siswa tidak hanya membaca, menulis, dan bertanya saja akan tetapi mereka juga dapat lebih aktif, kritis, kreatif dan dapat memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru.

Pemikiran yang telah dijabarkan tersebut, peneliti mengangkat judul “Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Mengaktifkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Mts Nurul Ulum Kota Malang

B. Fokus Penelitian

Dengan berdasarkan uraian diatas, penelitian akan terfokus pada Implementasi PBL Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran

IPS Kelas VIII Mts Nurul Ulum Kota Malang sesuai dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran PBL mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Ulum kota Malang?
2. Bagaimana dampak metode pembelajaran PBL terhadap keaktifan siswa mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Ulum kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara implementasi metode pembelajaran PBL mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Ulum kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi metode pembelajaran PBL terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Ulum kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini ada dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga membantu peneliti selanjutnya ketika mengadakan riset yang baru terkait cara mengimplementasikan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keaktifan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keaktifan siswa.

b. Bagi Guru IPS

Dengan adanya penelitian ini guru dapat menjadikan pilihan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini peneliti dapat bertambah wawasan, pemahaman terkait metode pembelajaran serta dapat mengembangkan pengetahuan lebih luas lagi dan dapat mengamalkan di dunia pendidikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan bahan materi yang dapat dikembangkan lagi dan juga dapat diteliti secara lebih terkait metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keaktifan siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Guna mengetahui sub analisis yang telah diteliti sebelumnya, maka diperlukan membandingkan unsur-unsur perbedaan terhadap penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu peneliti menemukan berbagai persamaan dan perbedaan yang berhubungan dengan implementasi metode pembelajaran

problem based learning dalam meningkatkan keaktifan siswa. Beberapa penelitian yaitu :

TABLE 1.1 ORIGINALITAS PENELITIAN

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Nurtanto, “Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan afektif siswa di SMK”, (Skripsi, Universitas Negri Yogyakarta, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Sama –sama mengambil tema penelitian tentang metode pembelajaran • Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yakni siswa SMK • Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mengimplementasi kan metode PBL untuk siswa SMK sedangkan peneliti mengimplementasi kan metode PBL untuk siswa kelas VIII • Penelitian ini focus pada hasil belajar siswa, sedangkan peneliti focus pada keaktifan siswa

2	<p>Ratna Widayanti, Khumaeroh Dwi Nur. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan prestasi belajar Matematika dan Aktifitas Siswa” (E- Journal. Vol 02 (1). 2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian sama-sama mnggunakan siswa kelas 8 • Focus pada penerapan model pembelajaran problem based learning 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian berbeda • Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini focus untuk meningkatkan prestasi belajar dan aktifitas siswa. Sedangkan peniliti fokus meningkatkan keaktifan siswa • Penelitian ini diterapkan pada pembelajaran matematika sedangkan peneliti menerapkan pada pembelajaran IPS
3	<p>Iwan Ramadhan. “Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki dua variabel yang sama yaitu metode pembelajaran PBL dan keaktifan 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek dan lokasi penelitian berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini berlokasi di SMA Mujahidin Pontianak, sedangkan peneliti berlokasi di MTs Nurul

	Siswa Pada Kelas XI IPS 1”. (Skripsi. Universitas Tanjungpura. 2021)	siswa. • Menggunakan metode penelitian kualitatif		Ulum Malang
4	Husnul Hotimah. “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada siswa Sekolah Dasar”. (E-Jurnal. 2020. VII(3):5-11)	• Sama-sama menggunakan penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning	• Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan (action research).	• Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita. Sedangkan peneliti fokus untuk meningkatkan keaktifan siswa • Obyek penelitian ini ada siswa sekolah dasar.
5	Mustofa Aji Prayotno. “ Implementasi Metode Tutor	• Tujuannya sama yaitu untuk meningkatkan	• Penerapan metode yang berbeda penelitian ini	• Penelitian ini di terapkan pada mata pelajaran fikih sedangkan

	<p>Sebagai Upaya Peningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjang Ponorogo)”. (Skripsi. IAIN Ponorogo. 2022)</p>	<p>n keaktifan siswa</p>	<p>menggunakan PTK sedangkan peneliti menggunakan Kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mengimpleme ntasikan metode tutor sedangkan peneliti menggunakan metode PBL 	<p>peneliti mata pelajaran IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian ini untuk peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa sedangkan peneliti fokus pada keaktifan siswa
--	--	--------------------------	---	---

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Nurtanto pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan afektif siswa di SMK”. Jenis penelitian ini menggunakan PTK atau penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Tujuan dari penelitian ini adalah guna meningkatkan keaktifan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar konvensional dalam mengimplementasikan metode problem based learning. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dalam metode pembelajarannya yaitu

implementasi problem based learning guna meningkatkan keaktifan siswa. Dari hasil penerapan metode tersebut keaktifan siswa meningkat sebesar 11,20%.

2. Penelitian yang dilakukan Retna Widayanti pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan prestasi belajar Matematika dan Aktifitas Siswa”. Jenis penelitian ini menggunakan metode statistic deskriptif yang dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dan aktivitas melalui pembelajaran PBL. Hasil dari penelitian ini yaitu prestasi belajar dan aktifitas siswa meningkat atau naik sesuai dengan indikator pencapaian. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya ketuntasan hasil belajar matematika, ketuntasan klasikal hasil belajar telah memenuhi indikator ketuntasan belajar dan juga mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 41.93% hingga siklus 2 sebesar 87,10%.
3. Penelitian yang dilakukan Iwan Ramadhan pada tahun 2021 dengan judul “Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS1”. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Tujuan diadakan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui langkah-langkah perencanaan dan proses penerapan metode PBL dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa meliputi tiga aspek yaitu kognitif, inisiatif, dan kerjasama. Dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak mengikuti dengan baik dan benar sebesar 78,34%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Hotimah dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada siswa Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research). Penelitian tersebut juga termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dibagi menjadi dua putaran. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bahwa metode PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah kemampuan siswa dalam bercerita meningkat dengan menggunakan metode tersebut.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Aji Prayotno dengan judul penelitian “ Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas dengan dilakukan tiga kali siklus penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui adakah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih ketika diterapkan metode tersebut. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan hasil yang sesuai dan memuaskan dengan yang telah diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dibaca penulis belum terdapat penelitian yang membahas tentang tema yang sedang peneliti kaji. Perbedaan yang mendasari dengan perbedaan terdahulu adalah peneliti lebih menitikberatkan pada metode pengajaran yang dilakukan oleh

pengajar untuk meningkatkan keaktifan kegiatan belajar mengajar peserta didik. Metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan ceramah yang mana membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung.

F. Definisi Istilah

Peneliti ingin menjelaskan pada setiap definisi istilah dan juga batasan permasalahan agar tidak menyimpang dari tujuan dan tidak terjadi penafsiran ganda, maka perlu diberikan kejelasan beberapa hal sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Problem Based Learning

Metode Pembelajaran Problem Based Learning adalah metode pembelajaran berbasis masalah sosial tentang keragaman agama di Indonesia yang dilakukan dengan cara menganalisis masalah yang terjadi di kehidupan nyata dengan tujuan peserta didik mampu menemukan jawaban atau solusi dari masalah sosial tentang keragaman agama di Indonesia.

2. keaktifan siswa

Keaktifan siswa adalah hasil belajar yang menunjukkan peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik atau psikis. Meliputi ikut melaksanakan tugas belajar, Kerja sama antar sesama murid dalam berkelompok, Kesanggupan peserta didik menanyakan kepada guru atau teman untuk materi yang tidak dipahami, Mencari informasi untuk memecahkan masalah, Berlatih dalam memecahkan sebuah masalah,

Menerapkan hasil belajar yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

G. Sistematika Pembahasan

Setiap penelitian ilmiah harus di tulis dan di sampaikan secara sistematis agar memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari penelitian yang disampaikan. Oleh karena itu peneliti mengurutkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama yaitu Pendahuluan. Pada bab pertama mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembelajaran

Bab Kedua kedua yaitu kajian pustaka. Pada bab dua ini menjelaskan teori-teori yang terkait dengan kasus yang akan di teliti. Kajian teori dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran PBL dan keaktifan siswa.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Pada bab ketiga ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi atau tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan penelitian.

Bab empat yaitu paparan data serta hasil penelitian. Pada bab ini menjelaskan uraian data yang berhubungan dengan penelitian seperti data wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang terjadi di lapangan sesuai dengan realitanya.

Bab lima yaitu pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian dan menganalisis hasil yang diperoleh pada bab empat.

Bab enam yaitu penutup. menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan teori

1. *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning atau metode pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang kegiatannya menggunakan masalah sebagai Langkah pertama didalam mengumpulkan, menyatukan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru.⁹ Metode ini berlandaskan pada dasar atau prinsip yang menggunakan masalah sebagai titik awal penerimaan dan integrasi pengetahuan baru.¹⁰ Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan cara menghadapkan masalah yang terjadi di kehidupan nyata kepada peserta didik tersebut. Dengan pembelajaran berbasis masalah peserta didik tidak akan terkejut terhadap berbagai permasalahan kehidupan nyata yang mungkin akan di temuinya kelak. Karena dari awal peserta didik sudah dilatih untuk berhadapan dengan permasalahan dalam kehidupan nyata di sekolah.

⁹ Ali Muhson. “Peningkatan Minat Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan *Problem Based Learning*”. Jurnal Kependidikan Vol 39 no.2 (November. 2009). Hal 175

¹⁰ Marhamah Salah. “Strategi Pembelajaran Fiqh dengan *Problem Based Learning*”. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. VOL.XIV, No 1. (Agustus. 2009). Hal 203.

Problem based learning adalah pembelajaran terpusat pada peserta didik yang sesuai pada prinsip konstruktivisme. Prinsip konstruktivisme adalah peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dengan masalah yang telah diberikan.¹¹ Pendapat tersebut juga dijelaskan oleh Huang & Foreign dalam penelitiannya

*“Problem-based learning (PBL) is considered a student-centered teaching approach that inspires students to apply critical thinking through simulated problems to study complex multifaceted, and practical problems that may or may not have standard answers.”*¹²

Problem Based Learning sebagai metode pembelajaran yang seluruh proses belajar mengajar diarahkan terhadap pengetahuan dan penyelesaian sebuah masalah. Metode PBL merupakan strategi yang membelajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah dan mencerminkan terhadap pengalaman pribadi peserta didik. Barrows membuat serangkaian masalah yang luar biasa tanpa membocorkan data dan informasi tentang masalah tersebut secara keseluruhan. Barrows membiarkan peserta didik agar menjadi guru terhadap diri sendiri, Menyusun strategi, mengumpulkan data, melakukan penelitian dan dapat menyelesaikan masalah. Menurut Barrow kegiatan seperti itu dapat menimbulkan perkembangan kemampuan dan pengetahuan peserta didik pada bidang yang telah ditentukan agar dapat menjadi luas dan

¹¹ Nariman, N., & Chrispeels, J. (2016). PBL in the Era of Reform Standards: Challenges and Benefits Perceived by Teachers in One Elementary School. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 10(1).

¹² Huang, K., & Foreign, A. (n.d.). Applying Problem-based Learning (PBL) in University English Translation Classes, 7(1), 121–127

memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah baru yang mungkin akan ditemukan.¹³

Istilah *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah, telah di kenal pada era atau masa John Dewey. Pembelajaran ini berdasarkan pada kajian Dewey yang memfokuskan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman. Menurut Dewey pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon yang merupakan hubungan antara dua arah, pembelajaran dan lingkungan. Lingkungan menghadirkan suatu masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi untuk menginterpretasikan masalah, menyelidiki, menganalisis, dan mencari solusi dengan baik.¹⁴

Masalah yang diberikan dalam pembelajaran PBL kepada peserta didik adalah masalah yang belum jelas atau masalah yang belum terpecahkan. Dengan permasalahan yang masih mengambang tersebut peserta didik diharapkan agar dapat mendalami dan mencari pokok-pokok permasalahan hingga dapat menemukan jalan keluarnya. PBL merupakan metode yang di bangun berdasarkan masalah nyata dalam kehidupan dan masih tidak beraturan, belum jelas, tidak terstruktur serta belum

¹³ Howards S. Barrows dan Tamblyn Robyn M. "Problem-Based Learning, an Approach to Medical Education" (New York: Springer Publishing Company) 1980.

¹⁴ Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hal. 68.

dipecahkan sehingga menjadi sebuah situasi yang membingungkan dengan beberapa masalah lainnya¹⁵

Menerapkan metode PBL menghadirkan inovasi kegiatan pembelajaran bagi siswa dimana siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifannya ketika belajar. Metode PBL berfokus pada siswa dalam meningkatkan keaktifan, prestasi, motivasi dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran inovatif yang diinginkan agar siswa dapat aktif sehingga dapat memunculkan kerjasama yang baik antar siswa untuk memecahkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.¹⁶

Problem Based Learning juga berkonsep dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mempelajari setiap masalah nyata yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta masalah prinsip yang menjadi titik tolak bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Hal ini akan memicu pemikiran menjadi lebih kritis dan siswa memiliki keinginan untuk memecahkan suatu masalah yang disampaikan oleh guru, serta siswa dapat mengembangkan kemampuan bernalar dan mampu merumuskan setiap ide yang ada pada diri siswa tersebut.¹⁷ Metode pembelajaran berbasis masalah PBL adalah metode pembelajaran

¹⁵ Wirawan Suryanta, *Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Dan Role playing Terhadap Kerjasama Serta Pemahaman Konsep Siswa SD kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*, UNY 2019.

¹⁶ Iwan Ramadhan. (2021). "Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS I". *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369.

¹⁷ Celi camalia dan Lu'luil Maknum. "Implementasi Problem Based Learning dalam pembelajaran Jarak Jauh di Mi Al-Mursyidiyyah selama masa pandemic". *Elementar (Elementar Of Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 1 No 1. (Februari. 2021)

yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal pembelajaran.¹⁸

PBL menjelaskan bahwa masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik guna dapat mengidentifikasi dan menelaah konsep dan prinsip yang perlu peserta didik ketahui untuk mengatasi masalah tersebut.¹⁹ Hal tersebut sangat membantu peserta didik untuk mengembangkan pemikiran yang dimilikinya. PBL merupakan pembelajaran bersumber dari masalah nyata pada kehidupan sehari-hari dengan tujuan peserta didik mampu memberikan solusi. PBL juga pembelajaran yang sangat berpengaruh karena peserta didik mendapat pengalaman yang baru, yang didapatkannya ketika berdiskusi dengan teman, mencari informasi hingga menarik benang merah seluruh masalah hingga mendapatkan solusi yang terbaik.

b. Karakteristik Problem Based Learning

Berbeda dengan pembelajaran yang lainnya, pembelajaran dengan menggunakan problem based learning adalah pembelajaran yang didalamnya menjadikan masalah sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan bimbingan serta arahan untuk memecahkan masalah tersebut. Adapun menurut

¹⁸ Rahmadani. "METODE PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)". Lantanida Journal , Vol. 7 No. 1 , 2021

¹⁹ Barbara Levin B, (2001) Energizing Teacher Education and Professional Development with Problem-Based Learning. Virginia: ASCD

Arends dalam Trianto, Berikut ini adalah beberapa karakteristik dari PBL:

1. PBL menggunakan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran.
2. PBL mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah.
3. PBL mensyaratkan fasilitator atau pendidik bertindak sebagai pemandu, bukan sumber informasi.
4. PBL mendorong siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai.
5. PBL mengintegrasikan penilaian ke dalam proses pembelajaran.²⁰

PBL dalam pelaksanaannya dapat dilangsungkan dengan terfokus terhadap keaktifan para peserta didik, sedangkan pendidik atau guru hanya berperan sebagai fasilitator yang menolong peserta didik. PBL dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, aktivitas belajar dan kreativitas siswa. Namun, penerapan PBL dapat menghadirkan beberapa tantangan, seperti kebutuhan akan sumber daya yang memadai, pelatihan pendidik, dan dukungan siswa.²¹

Menggunakan metode PBL memiliki kekurangan, seperti peserta didik yang terbiasa mendapatkan informasi dari guru

²⁰ Arends, R I. (2012). *Learning to Teach* ninth edition. New York : McGraw-Hill.

²¹ Susan M. Butler. "The Process of Pr ocess of Problem-Based Learning: A Liter oblem-Based Learning: A Literature Review". *STARS: Journal of Health Occupations Education*. Vol 13 No 1 (1998)

sebagai narasumber utama akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah. Adapun beberapa aspek yang dapat menyebabkan hal tersebut ialah:

1. Guru kurang mencermati dan mengamati kemampuan serta gaya belajar peserta didik.
2. Kurangtaunya guru tentang materi pelajaran
3. Kurangnya semangat siswa untuk belajar
4. Kegiatan belajar yang membosankan,

Untuk mengatasi masalah yang terjadi tersebut, guru dapat melakukan beberapa hal yaitu :

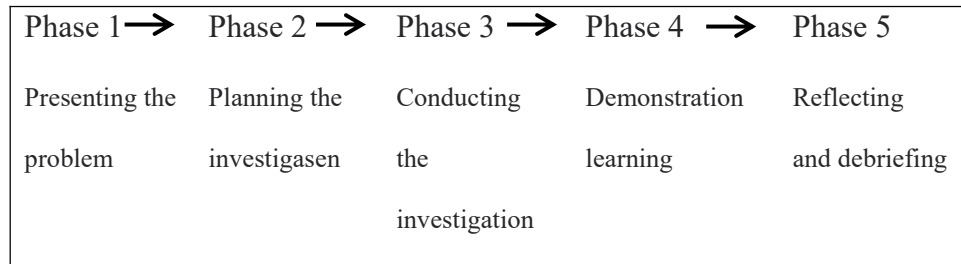
1. Mengumpulkan siswa sesuai dengan kemampuan.
2. Memaksimalkan peran guru dalam kegiatan pembelajaran
3. Menciptakan lingkungan yang menginspirasi
4. Memanfaatkan teknik mengajar yang bervariasi.²²

c. Langkah-langkah metode pembelajaran Problem Based Learning:

Pembelajaran berbasis masalah terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaannya.²³

²² Sri Wahyuni. "peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka (ptm) di kelas iv sdn 24 biringere" Jurnal Pendidikan dasar dan Keguruan. Vol 08 No.01. Hal 20

²³ Arends, R I. (2012). Learning to Teach ninth edition. New York : McGraw-Hill.



Gambar 2.1 langkah langkah metode pembelajaran PBL

Gambar tersebut terdapat lima tahapan problem based learning dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Orientasi masalah yaitu pendidik menyediakan masalah nyata kepada peserta didik. Dimulai dengan pengenalan masalah yang tidak terstruktur serta masalah yang kompleks.
2. Merencanakan investigasi yaitu peserta didik melaksanakan bekerja dalam kelompok untuk melakukan pengamatan, mengumpulkan informasi dan merumuskan hipotesis atau dugaan. Dalam tahap ini guru dapat memberikan kriteria dan contoh guna memandu peserta didik
3. Melakukan investigasi yaitu peserta didik mencari informasi dan melaksanakan penelitian guna memecahkan masalah. Kemudian kembali kepada kelompok untuk mengidentifikasi bersama apa yang mereka dapatkan. Guru dan peserta didik dapat memonitor kemajuan kelompok ketika penyelidikan berlangsung.

4. Mendemonstrasikan belajar yaitu pendidik memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan dan dipresentasikan didepan kelas dan mendapatkan komentar atau tambahan dari guru dan kelompok lain
5. Refleksi yaitu Peserta menganalisis dan mengevaluasi hasil dari proses belajar yang telah dicapai. Refleksi merupakan bagian terpenting bagi peserta didik untuk memikirkan kembali pengetahuan yang diperoleh dan ketrampilan yang peserta didik dapatkan

d. Kekurangan dan kelebihan Problem Based Learning

Meskipun menggunakan metode problem based learning merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, keaktifan siswa, kreatif dan inovatif. Metode ini memiliki beberapa kekurangan, diantaranya :

1. Memungkinkan peserta didik menjadi bosan atau jenuh karena harus berhadapan langsung dengan masalah.
2. Membutuhkan pendidik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah.
3. Diperlukannya fasilitas yang cukup untuk menyelesaikan masalah
4. Diperlukannya kerjasama yang baik antara siswa dalam kelompok guna menyelesaikan masalah

5. Memerlukan waktu yang lebih untuk menyelesaikan suatu masalah.

Adapun kelebihan metode pembelajaran problem based learning, yaitu :

1. Membangun kerjasama antar peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain untuk membangun pengetahuan terhadap pelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa
2. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, inovatif dan kreatif peserta didik.
3. Peserta didik dapat mengatasi masalah yang terjadi sehingga menjadi pelajar yang mandiri.
4. Peserta didik dapat memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara belajarnya.
5. Memberi tantangan kepada peserta didik guna menemukan pengetahuan serta pengalaman yang baru.²⁴

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan, secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat. Aktif mendapat awalan ke- dan akhiran-an, hingga menjadi keaktifan yang memiliki arti kegiatan atau kesibukan. Keadaan aktif adalah keadaan di mana siswa terlibat terus menerus secara mental dan fisik. Dan pendapat lain dari Helmiati tentang

²⁴ Lisna siti Permanasari dan Noersetyo Rahadi. "Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama". Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 3. No 3. (September 2014). Hal 146.

pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa berdasarkan karakteristiknya sehingga siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar.²⁵ Keaktifan siswa dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan aktif di dalam kelas agar memperoleh pengetahuan pembelajaran disertai pengalaman dari segala sudut pandang tentang apa yang dilakukan.²⁶ Menurut pendapat lain Djamarah (2010: 370-371) Keaktifan siswa yaitu munculnya rasa ketertarikan serta ingin tahu terhadap hal yang dipelajari

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, berbuat dan berfikir demi menjadi suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang didalamnya peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan yang dimaksud adalah seperti kegiatan mendengarkan, tanggung jawab terhadap tugas, berpartisipasi, menghargai pendapat

²⁵ Kanza, Nanda Rizky Fitriani, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo. "Analisis keaktifan belajar siswa menggunakan model project based learning dengan pendekatan stem pada pembelajaran fisika materi elastisitas di kelas xi mipa 5 sma negeri 2 jember." *Jurnal Pembelajaran Fisika 9.2* (2020): Hal:72

²⁶ Okti Desta tri Maharani and Firosalia Kristin, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match," *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan 1*, no. 1 (2017): Hal 8.

lain, bertanya atau merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman.²⁷

Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran merupakan masalah utama yang harus diperhatikan diperdalam dan dikembangkan oleh setiap pengajar. Kegiatan pembelajaran diberi tanda keterlibatan idealnya, intelektual, psikologis dan fisik. Keaktifan siswa dimiliki oleh seseorang siswa dapat mengembangkannya menjadi lebih baik ketika lingkungan sekitar memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan ideologis siswa tersebut.

Peningkatan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menumbuhkan minat siswa, menumbuhkan semangat belajar, dan mengembangkan gaya belajar. Selain itu penerapan model pembelajaran juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.²⁸ Kadar keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui dimensi siswa, yaitu pembelajaran yang berkadar siswa aktif akan terlihat pada diri siswa. Dapat diketahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran ialah unsur terpenting dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilannya.

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran berkaitan dengan penggunaan otak siswa dalam usaha untuk menemukan ide dalam materi yang sedang dipelajari, selain itu keaktifan siswa dalam belajar menyangkut tentang cara mencari solusi pemecahan masalah

²⁷ Djoko Santoso. 2013 "*Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Ppl Uny Di SMK Kota Yogyakarta*". Jurnal pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 21, No 4

²⁸ Zulifa Iliyah. "*Studi Komparasi Antara Metode Pembelajaran Team Game Tournament Dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Plosoklaten*". Theses : IAIN Kediri. 2020

dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Dapat diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa, yaitu berupa faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut HO Lingren, dalam Moh Uzer Usman mengidentifikasi bahwa kadar keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan dengan antara siswa yang lainnya. Lingren menyampaikan bahwa ada empat jenis interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:³⁰

1. Komunikasi satu arah. Yaitu komunikasi yang terjadi hanya dari pendidik kepada siswa, tidak ada interaksi balik dari siswa kepada pendidik.
2. Interaksi guru dan siswa. Yaitu hubungan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, akan tetapi antara siswa belum ada komunikasi timbal balik.
3. Interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa,
4. Interaksi secara optimal maksudnya komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa itu itu terjadi.

Jenis yang harus diterapkan dalam pembelajaran dikelas adalah yang keempat guna menciptakan keaktifan siswa didalamnya. Peserta didik dilatih untuk menjadi aktif berfikir, mencoba sesuatu dan melakukan kegiatan secara mandiri untuk menghasilkan suatu perubahan yang khas yang akan tampak melalui hasil belajar kelak.

²⁹ Zakiah Daradjat. *“Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 138

³⁰ Moh Uzer Usman. *“Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar”*. Edisi 13. (Bandung : Remaja Rosdakarya: 2013). Hal 26-27

Seorang siswa yang sering bertanya tidak bisa dikatakan aktif sebab mengukur keaktifan siswa tidak hanya dari segi kognitifnya tapi juga psikomotorik dan afektif.

Adapun konsep pembelajaran aktif sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran

Siswa di tekankan pada pembelajaran harus secara optimal, secara fisik, mental, emosional dan intelektual.

2. Hasil belajar

Hasil belajar ini targetnya tidak hanya menjadikan siswa pintar akan tetapi harus di imbangi dengan sikap terampil, seperti kemampuan berpendapat dan lain-lain.³¹

b. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Menurut Ahmadi dalam jurnal Aden dkk, menyebutkan faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar terbagi menjadi 2 macam, yaitu:³²

1. Faktor Internal yaitu faktor dari dalam diri manusia, yaitu:

- a. Faktor Fisiologis yaitu keadaan fisik dan jasmani, yang mana keadaan fisik meliputi panca indra yang masih berfungsi dengan baik

³¹ Ibis, hlm 19

³² Aden Muhammad Kosasih and Sri Mulyani, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (Tai) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik." Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 2, no. 2 (2017), hlm 413

- b. Faktor Psikologis yaitu seperti perhatian murid ketika guru menjelaskna materi, kemampuan mengingat siswa terhadap materi pelajaran, dan tanggapan ketika pembelajaran.
2. Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar manusia
 - a. Faktor social merupakan kemampuan guru dalam menciptakan keadaan didalam kelas yang menciptakan keaktifan siswa, kemudian juga kehadiran siswa lain atau teman sebya yang berada disekeliling siswa dapat mmpengaruhi keaktifan siswa
 - b. Faktor non sosial seperti sarana dan tempat belajar. Sarana belajar seperti ruang kelas dapat menjadi salah satu faktor mempengaruhi keaktifan siswa karna merasa nyaman.

Faktor yang mempengaruhi siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran seperti siswa bosan, malas, kegiatan belajar tidak menarik, atau siswa yang tidak berani mengungkapkan gagasannya. Maka dari itu guru dapat membuat suasana yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas agar siswa aktif. Guru juga bisa melakukan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa bisa belajar dari lingkungan sekitar.³³

Aktifitas siswa biarkan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang direncanakan diselenggarakan oleh guru, berupa kegiatan siswa itu sendiri atau dalam kelompok. Keaktifan

³³ Nurma Okta Fiana, “*NALISIS KEKEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS(PTMT) PADA KELAS III SDN TEGALGONDO.*” Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.2020. Hal 15

siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa tersebut. Siswa juga dapat berlatih berfikir kritis, mengemukakan ide dan memecahkan masalah dapat proses pembelajaran.³⁴

c. Indikator Keaktifan Siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Keaktifan siswa memiliki indikator yaitu ketika peserta didik giat, berani dan bersemangat dalam pembelajaran yang efektif. Menurut Sudjana dalam bukunya berpendapat keaktifan siswa dalam menjalani proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dalam beberapa hal berikut:³⁵

1. Ikut melaksanakan tugas belajar
2. Kerja sama antar sesama murid dalam berkelompok
3. Kesanggupan peserta didik menanyakan kepada guru atau teman untuk materi yang tidak dipahami
4. Mencari informasi untuk memecahkan masalah
5. Berlatih dalam memecahkan sebuah masalah
6. Menerapkan hasil belajar yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi

Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari antusiasme mereka ketika mengikuti pembelajaran. Terlihat jelas dari jawaban

³⁴ Nugroho wibowo, "Upaya peningkatankeaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari" *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*. 2016. VOL 1 No 2. Hal 128-129

³⁵ Sudjana, N., 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rosdikarya

atau respon siswa selama di kelas bahwa siswa sangat bersemangat dalam belajar

d. Aspek-Aspek Keaktifan Siswa

Ketika di dalam kelas seorang guru bisa menilai siswanya melalui keterlibatannya ketika belajar menurut Paul B. Diedrich yang di kutip oleh Sardiman:2012 sebagai berikut :

1. *Visual activities* (Kegiatan Visual)

Kegiatan visual ini siswa melakukan pembelajaran berupa membaca, demonstrasi, eksperimen, pameran atau mengamati orang lain.

2. *Oral activities* (Kegiatan-kegiatan lisan)

Kegiatan lisan pada pembelajaran, siswa dapat dengan mengemukakan suatu fakta kemudian di hubungkan dengan kejadian lalu siswa yang lain dapat berpendapat, memberi saran serta diskusi.

3. *Listening Activities* (Kegiatan-kegiatan mendengarkan)

Pembelajaran dengan kegiatan mendengarkan ini berupa mendengarkan audio pembelajaran, musik, uraian cerita dan sebagainya.

4. *Writing Activities* (Kegiatan-kegiatan menulis)

Keaktifan siswa di lihat dari kegiatan menulis bisa di lihat melalui laporan, cerita karangan, tes, angket, resume dan sebagainya.

5. *Drawing Activities* (Kegiatan-kegiatan Menggambar)

Kegiatan siswa agar aktif dalam pembelajaran melalui menggambar bisa di lihat dengan cara siswa membuat grafik, peta, diagram, pola dan lain sebagainya.

6. *Motor Activities* (Kegiatan-kegiatan motorik)

Keaktifan siswa dari segi motoriknya dapat di lihat melalui cara mereka membuat konstruksi, melakukan percobaan, bercocok tanam, memelihara binatang dan lain-lain.

7. *Mental Activities* (kegiatan-kegiatan Mental)

Kegiatan mental pada keaktifan siswa seperti menganalisis masalah, memecahkan masalah, merenungkan, mengambil keputusan merenungkan dan mengingat.

8. *Emotional Activities* (Kegiatan-kegiatan Emosional)

Seorang guru juga harus melatih emosional siswa agar terlatih, kegiatan tersebut berupa menaruh minat siswa agar tidak bosan, berani, tenang, gugup, dan sebagainya

B. INTEGRITAS KEISLAMAN

1. Metode Pembelajaran PBL

Metode pembelajaran tersebut di jelaskan pada Q.S As-saffat ayat 102 :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ

قَالَ يَا بَنِيَّ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya :

Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.”Aş-Şāffāt [37]³⁶

Nilai-nilai pendidikan yang diajarkan Nabi Ibrahim kepada keluarga dan umatnya menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang berbasis masalah serta berpusat pada peserta didik, yang mana pembelajaran tersebut mengharuskan peserta didik untuk aktif ketika pembelajaran berlangsung.

PBL juga merupakan pembelajaran yang mana masalah yang disajikan bersumber dari masalah nyata pada kehidupan sehari-hari dengan tujuan peserta didik mampu memberikan solusi. PBL juga pembelajaran yang sangat berpengaruh karena peserta didik mendapat pengalaman yang baru, yang didapatkannya ketika berdiskusi dengan teman, mencari informasi hingga menarik benang merah seluruh masalah hingga mendapatkan solusi yang terbaik.

³⁶ Tim Penyempurna Terjemahan Al-Qur'an, Al-Qur'anD

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa disebutkan dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda mengenai keaktifan belajar :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

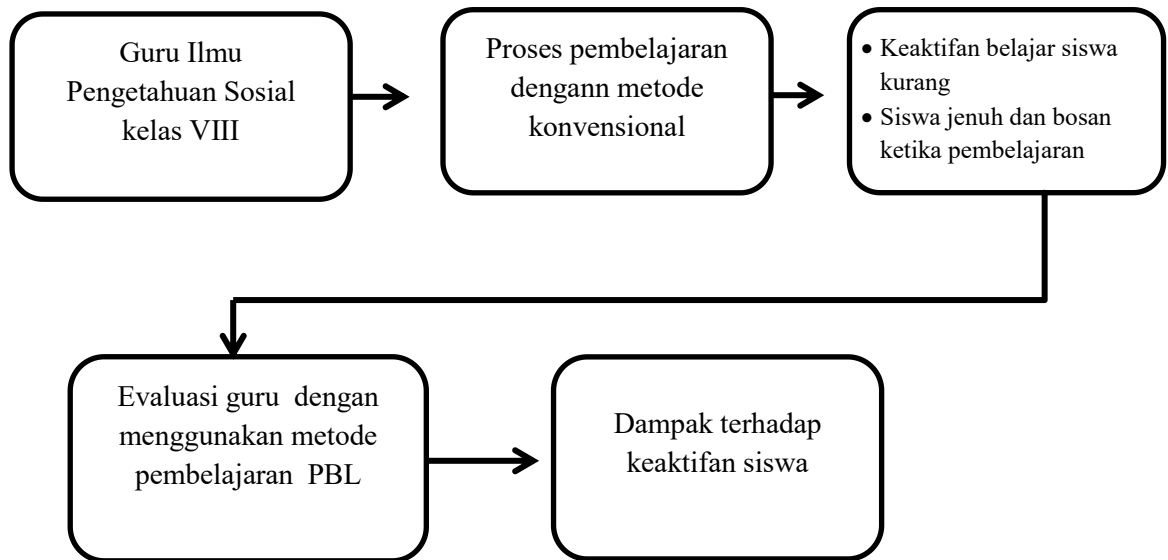
Artinya :

“1.Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan 2.Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3.Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia 4.Yang mengajar (manusia) dengan pena 5.Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Surat tersebut terdapat pentingnya Membaca dan Belajar. Perintah "Bacalah" menunjukkan pentingnya membaca dan memperoleh pengetahuan. Membaca adalah pintu gerbang menuju pemahaman yang lebih dalam dan kebijaksanaan. Dalam konteks keaktifan belajar, ini mendorong umat manusia untuk selalu terbuka terhadap pembelajaran dan meningkatkan pengetahuannya.

C. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan deskripsi diatas dapat digambarkan kerangka berfikir seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka berfikir

Berdasarkan skema kerangka berfikir diatas bahwa proses pembelajaran yang monoton dapat menjadikan siswa kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran. Suasana proses pembelajaran yang monoton dapat ditimbulkan dari beberapa faktor contohnya seperti suasana pembelajaran yang membosankan, strategi pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan efektif, sehingga cenderung siswa akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan mengakibatkan siswa kurang aktif.

Pembelajaran menerapkan metode PBL diharapkan mampu menciptakan siswa-siswa yang mampu terlibat aktif dalam memberikan jawaban pada saat terdapat tugas berupa memecahkan sebuah permasalahan pada saat proses belajar, siswa berani menanyakan kepada teman atau guru tatkala menjumpai materi yang sulit dikuasai, dan ikut

aktif pada saat diskusi kelompok. Sehingga dengan pembelajaran ini dapat mendorong siswa dalam meningkatkan keaktifan pada saat mengikuti pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dilihat dari jenis datanya, pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitiannya secara menyeluruh. Menurut Gall dalam Punaji Setyosari dalam bukunya menyebutkan salah satu penelitian kualitatif ialah terletak pada fokus penelitiannya, yaitu kajian secara menyeluruh yang membahas tentang keadaan tertentu bisa berupa kasus atau suatu fenomena.³⁷

Jenis penelitian ini adalah studi kasus atau lapangan, dimana penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³⁸ Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini, yang pada akhirnya hasil dari keseluruhan metode tersebut menghasilkan data dan data tersebut dipaparkan secara deskriptif atau penggambaran dari sebuah data.

Hakikatnya penelitian kualitatif adalah mencermati serta mengamati perilaku orang-orang dalam berinteraksi dilingkungan hidupnya, memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia disekitarnya serta berinteraksi dengan orang yang berhubungan dengan

³⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 34.

³⁸ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*" (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hal 120

fokus penelitian guna menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Jenis penelitian lapangan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui informasi mengenai implementasi model pembelajaran PBL dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Ulum Malang secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat mengungkapkan situasi dan permasalahan yang tengah dihadapi.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak ada pilihan yang lain untuk menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Maksudnya segala sesuatu belum memiliki bentuk yang pasti. Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat wajib. Peneliti sebagai instrumen utama yang masuk kedalam latar penelitian guna dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat mencerna serta memahami secara alami kenyataan yang berada di tempat penelitian.³⁹

Penelitian ini peran peneliti sebagai pengamat. Yang mana peneliti dapat mengamati serta tidak sepenuhnya sebagai pemeran utama tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti dapat menjadi anggota pura-pura, jadi tidak melebur dengan arti yang sesungguhnya. Dengan hal tersebut diharapkan data yang didapatkan dari lapangan valid dan dengan mudah untuk menganalisisnya.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 306

Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi atau pengamatan lapangan, wawancara narasumber dan dokumentasi yang tujuannya untuk menambah validitas dari data-data yang ada. Peneliti juga akan memanfaatkan buku tulis, *handphone* sebagai media rekam dan media dokumentasi, serta penggunaan angket apabila diperlukan

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu lingkungan pondok pesantren yang didalamnya terdapat sekolah Madrasah Tsanawiyah yang terletak di kota Malang. Mts tersebut adalah MTs Nurul Ulum Malang yang berlokasi di :

1. Alamat : Jl. Satsui Tubun 1 No.2
2. Kelurahan : Kebonsari
3. Kecamatan : Sukun
4. Kota : Malang
5. No. Telp : 0341-835281
6. Email : nurul_ulum1967@yahoo.co.id

Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan terdapat beberapa pertimbangan diantaranya peneliti merupakan alumni sekolah tersebut. Sehingga peneliti dapat memperoleh izin dari pihak sekolah dengan mudah. Peneliti juga sangat hafal dngan keadaan yang berada di sekolah sehingga mempermudah untuk melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber dari data utama didalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selain itu adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Data sama dengan fakta, informasi atau keterangan. Keterangan merupakan bahan baku dalam penelitian guna dijadikan untuk pemecahan maalah yang akan diteliti. Melihat keterangan tersebut masih bahan baku maka harus diolah terlebih dahulu untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan.⁴⁰

Guna memperoleh kesimpulan akhir tersebut, maka peneliti akan menggunakan dua jenis sumber data dalam peenelitian ini yaitu:

1. Data primer

Dalam kaitannya dengan penggunaan metode pembelajaran PBL dalam meningkatkan keaktifan siswa mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Ulum Malang, data primer informasi yang diberikan secara langsung melalui wawancara atau observasi terhadap objek yang diteliti. Wawancara dilaksanakan dengan guru IPS kelas VIII dan siswa kelas VIII. Observasi dilaksanakan pada satu kelas yakni di kelas VIII D pada mata pelajaran IPS. Terdapat 3 kelas dengan 1 guru mata pelajaran, namun peneliti hanya melakukan penelitian pada satu kelas yakni di kelas VIII D karena bagi peneliti kelas VIII D sudah mewakili keseluruhan siswa. Wawancara dilakukan dengan 6 siswa kelas VIII D atas rekomendasi dari guru IPS karena sebagian siswa tersebut merupakan siswa yang aktif dan sebagian siswa merupakan

⁴⁰ Syarifudin Pohan, *Perspektif dan Paradigma Penelitian Kualittatif*, (Jogjakarta” Ar-Ruzz Media,2011), hal. 14

siswa yang pemalu pada pembelajaran di kelas. Penelitian difokuskan pada kelas 8 karena memenuhi kriteria penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah informasi yang didapatkan melalui sumber kedua atau dari orang-orang tertentu yang berfungsi sebagai pelengkap informasi dari data primer dan dapat memberikan informasi tentang suatu fenomena serta memberikan informasi yang diberikan secara tidak langsung. Data sekunder ini didapatkan peneliti dari pihak sekolah berbentuk RPP, struktur organisasi, profil sekolah, dan hasil foto pada saat penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang mana menekankan terhadap pengalaman langsung peneliti serta pengamatan peneliti yang kemudian dicatat dan dipahami. Observasi merupakan suatu proses yang diawali dengan pengamatan dilanjutkan dengan pencatatan yang sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap fenomena dalam situasi yang sebenarnya terjadi.

Salah satu keuntungan menggunakan observasi adalah dapat mengenal lebih lingkungan fisik seperti tata letak ruangan dan kondisi

ketika kejadian berlangsung serta dapat mengetahui kendalanya sehingga dapat mengerti lebih mendalam tentang situasi dan dapat menggambarannya sealamiah mungkin. Dalam penelitian ini observasi dilakukan menggunakan observasi yang terstruktur untuk mengamati guru ketika pelaksanaan metode pembelajaran PBL dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII mata pelajaran IPS.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi secara langsung. Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Wawancara ini bertujuan untuk mencatat opini, emosi, perasaan, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dengan melakukan wawancara akan memperoleh data yang lebih banyak serta relevan. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada subjek yaitu guru IPS dan siswa dengan menggunakan pedoman wawancara semistruktur guna mencapai tujuan yang ingin diraih.

Wawancara semistruktur dalam penelitian kali ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan, lalu pihak yang diajak wawancara akan menyampaikan ide-idenya serta pendapatnya secara lebih terbuka. Peneliti dalam wawancara ini perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Merupakan sebuah catatan peristiwa atau kejadian penting yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dalam penelitian metode dokumentasi dibutuhkan arena untuk menunjang kevalidan data yang diperoleh serta untuk menguatkan hasil penelitian karena menjadikannya sebagai bukti nyata.

F. Analisis Data

Analisis data ialah upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengelompokkan data, mengelola data, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat dibagikan atau diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Penelitian kualitatif, data didapatkan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam serta dilakukan secara berulang kali. Dengan dilakukan pengamatan yang terus menerus akan membuat validasi data tinggi sekali hingga membuat kesulitan dalam kegiatan analitis. Data analitis adalah data yang didapatkan ketika melakukan proses perencanaan yang sistematis yang

⁴¹ Djam'an Satrio dan Aan Kurniawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 201

kemudian peneliti mengakumulasi data tersebut guna meningkatkan pemahaman dan membuktikan apa yang telah peneliti temukan.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Nasution menyatakan bahwa analisis data sudah dimulai ketika merumuskan data dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berada di lapangan dan berlangsung terus menerus hingga penelitian selesai.⁴²

1. Analisis data sebelum di lapangan

Sebelum memasuki lapangan, peneliti telah melakukan analisis data. Dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk memilih fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mencari penelitian terdahulu guna untuk mempelajarinya dan menganalisis beberapa data sekunder berupa permasalahan tentang masalah yang akan diangkat.

2. Analisis data di lapangan

Ketika menganalisis di lapangan dilakukan hal tersebut merupakan upaya guna membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan analitis. Ketika telah selesai melakukan analisis di lapangan maka peneliti membuat refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Ketika jawaban dari yang diwawancarai belum memuaskan ketika di analisis, maka peneliti dapat melanjutkan pertanyaan-pertanyaan hingga sampai

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 336

tahap tertentu. Analisis data kualitatif diawali dengan menetapkan informan yang dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai masalah yang sedang diteliti.

Analisis data mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: reduksi data, pemaparan data, kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dan lainnya dengan maksud untuk mengambil informasi yang penting, jelas, dan menyisihkan data yang tidak relevan. Dengan hal tersebut. Dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta mencari data tambahan lainnya. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal yang penting, mencari tema dan polanya, mengelompokkan data sehingga kesimpulan akhir berhasil didapatkan.

2. Penyajian Data

Dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, selanjutnya disusun secara sistematis dari awalnya yang kompek menjadi sederhana, selektif dan mudah untuk dipahami maknanya. Prosedurya dapat dilakukan dengan cara menyajikan dan membuat hubungan antarfenomena guna menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi

serta apa yang harus ditindak lanjuti guna mencapai tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Dilakukan peneliti dari awal ketika mengumpulkan data seperti ketika mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Dengan menggunakan keabsahan data kredibilitas penelitian dapat tercapai. Pengambilan data dapat melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuuan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang kurang. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian memerlukan teknik untuk pemeriksaan keabsahan data. Sedngkan untuk mendapatkan keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Semakin lama] terlibat dalam mengumpulkan data maka akan meningkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Serta dengan adanya waktu pengamatan yang bertambah maka kegiatan penelitian akan bertambah terhadap semua narasumber baik lama atau baru untuk mendapatkan informasi baru. Perpanjangan pengamatan dapat menyebabkan hubungan dengan informan semakin baik, akrab dan saling terbuka sehingga tidak ada lagi informasi yang ditutupi.

2. Triangulasi

Teknik ini digunakan untuk memeriksa dan mengecek data dari hasil pengamatan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian menggunakan triangulasi sumber yang mana hal tersebut digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen

H. Prosedur Penelitian

Merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menjalankan proses penelitian. Menurut Moleong, ada empat tahapan utama penelitian kualitatif, yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.⁴³

1. Pra-lapangan

Rancangan penelitian berisi tentang konteks penelitian, awal melakukan penelitian, kajian kepustakaan agar menghasilkan keselarasan antara paradigma serta fokus penelitian, memilih lokasi penelitian, penetapan jadwal, memilih alat untuk melakukan penelitian, rancangan pengumpulan dan analisis data, rancangan perlengkapan, dan rancangan untuk mengoreksi kebenaran data yang diperoleh Tahap observasi lapangan

⁴³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006) hlm. 36.

Memilih lokasi penelitian yang diarahkan pada teori substansif yangtelah dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentative sifatnya. Dalam pemilihan lokasi ini mempertimbangkan antara waktu, tenaga yang dimiliki oleh peneliti, dan biaya.

2. Tahap Observasi Lapangan

Peneliti harus berkomunikasi dengan baik bersama subyek yang akan di teliti, agar subyek bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan senang hati. Peneliti juga harus memiliki bahasa yang baik dan sopan agar tujuannya dapat tersampaikan kepada subyek dengan baik.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan mengelompokkan serta mengolah data yang didapatkan ketika observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya menginterpretasikan data sesuai dengan konteks pertanyaan penelitian. Kemudian peneliti mereduksi data guna mendapatkan kembali data dasar yang penting terakit dengan masalah yang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Peneliti merangkum penelitian dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kemudian menarik kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil MTs Nurul Ulum Malang

MTs Nurul Ulum merupakan salah satu madrasah yang berada di kota Malang yang beralamatkan di jalan Aipda Satsui Tubun No 17 kota Malang. Madrasah ini juga merupakan salah satu madrasah yang terbesar dan terbaik di kota Malang. hal tersebut dibuktikan dengan berbagai macam prestasi yang telah diraih baik itu bidang akademik maupun non akademik. di komplek ini berdiri tiga madrasah terpadu yang terdiri dari Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Madrasaah Terpadu ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga pada saat ini telah menjadi salah satu sekolah yang favorit di Kota Malang.

MTs Nurul Ulum Malang menerapkan sistem Full Day School plus dengan asramanya karena MTs Nurul Ulum Malang berada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang. Full Day School ini merupakan kegiatan belajar sehari semalam penuh. Siswa memulai kegiatannya dari pukul 02.30 WIB dan di akhiri pada pukul 22.00 WIB. Setiap kali masuk kelas dan mengawali pelajaran, siswa selalu dibiasakan untuk berdo'a dan dilanjutkan mengaji secara bersama sama.

Adapun ekstrakurikuler di MTs Nurul Ulum Malang yang berada olimpiade, robotik, pencak silat, multimedia, pidato, kaligrafi, tartil Qur'an, pramuka, banjari, sepak bola, dan palang merah remaja.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah yang islami, populis, mandiri dalam masyarakat, handal dalam IPTEK dan IMTAQ melalui serangkaian visi dan beberapa program.

Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan pengajaran yang berorientasi pada nilai plus
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemandirian, inovatif, kompetitif terhadap semua perkembangan kebutuhan
3. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang amanah, berakhlakul karimah, berfikir ilmiah dalam segala tindakan
4. Mampu memberikan manfaat di masyarakat, bangsa, dan negara serta agama

Tujuan Madrasah

1. Menghasilkan output yang memiliki kemampuan akademis, dilengkapi kemampuan agama, sehingga disamping menjadi manusia berilmu juga menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah yang mampu berperan aktif secara ganda di masyarakat.
2. Menghasilkan lulusan berguna dimasyarakat, menciptakan lapangan kerja sendiri, memiliki daya saing yang cukup tinggi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

3. Menghasilkan lulusan yang dapat menjadi tauladan masyarakat dalam bertingkah laku, bersikap, serta mengedepankan berfikir secara ilmiah, rasional dalam segala tindakan.
4. Menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas, sehingga tidak menjadi pengangguran.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi metode pembelajaran PBL

Guna memperoleh data dan informasi terkait implementasi metode PBL, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengajar pelajaran IPS pada kelas VIII D yakni Ibu Ais Sabila Filayati, S.Pd atau biasa di panggil bu Fela. selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan sebuah cara dalam membentuk suasana pembelajaran yang interaktif, agar keaktifan siswa lebih berkembang dalam pembelajaran. Sebelum guru mengimplementasikan metode pembelajaran PBL yaitu melakukan persiapan terlebih dahulu. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Fela

“sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas saya mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP yang didalamnya berisikan hal-hal yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran dalam kelas, agar pembelajaran dapat tersusun dengan rapi dan berjalan dengan baik. Dalam menyusun RPP, saya menyesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan, agar standar kompetensi dan kompetensi dasarnya tidak melenceng.”

“Dalam perencanaan pembelajaran saya membuat RPP dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang studi kasusnya berupa video yang sesuai dengan materi yang akan

saya sampaikan pada murid yaitu materi bentuk-bentuk keragaman masyarakat Indonesia”



Gambar 4.3 wawancara dengan guru IPS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat diketahui guru tidak sekedar menggunakan metode ceramah tetapi juga menggunakan metode yang lain agar pada saat pembelajaran di kelas siswa tidak merasa bosan dan mengantuk. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Nurul Ulum Malang ketika materi adalah menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*.

Untuk keefektifan penerapan suatu model pembelajaran, guru biasanya akan mengkombinasikan dengan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam kelas. Media sendiri berfungsi untuk memudahkan bagi guru dalam proses transfer ilmu pengetahuan di kelas. Media pembelajaran yang ada juga beragam dan memiliki karakteristik masing-masing. Sehingga antara media satu dengan yang lainnya akan cocok dengan pembahasan atau materi yang memang memiliki karakteristik yang

sama. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Fela, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya adalah sebagai berikut.

“Untuk memaksimalkan model pembelajaran ini, memang guru harus pintar-pintar untuk menggabungkannya dengan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajarannya. Media sendiri ini sebenarnya fungsinya untuk memudahkan guru dalam pembelajaran”

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Media yang digunakan oleh guru tersebut berupa media Power Point. Salah satu kelebihan yang ditawarkan media ini adalah fitur audio dan visual yang memudahkan anak belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwasanya sebelum melaksanakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, guru juga menerapkan beberapa persiapan-persiapan dalam mengajar, seperti menyiapkan RPP, materi yang akan diberikan kepada peserta didik, alat dan sarana prasarana pendukung pembelajaran dan lain sebagainya. Diperkuat dengan hasil observasi peneliti dengan mengacu kepada lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP IPS sesuai dengan silabus, menyiapkan lembar observasi siswa, media pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran serta alat dan sarana prasarana pendukung selama proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar juga dimulai dengan memberikan salam, pemberian motivasi dan apersepsi

sebelum masuk ke pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. pembelajaran, salah satunya adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, prota, prosem, RPP, media pembelajaran, sarana prasarana dan sebagainya. Kemudian pada tahap pelaksanaan sebagaimana pada umumnya mengajar, tentu harus ada pendahuluan, inti dan kegiatan akhir. Guru IPS di MTs Nurul Ulum Kota Malang telah menerapkan hal tersebut, sebagaimana terdapat pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Adapun hasil observasi adalah sebagai berikut :

Tabel Instrumen Observasi Implimentasi Metode PBL Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

No	Tahap Persiapan	Ada	Tidak
1	Membuat silabus, prota, promes, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Membuat lembar observasi peserta didik	√	
3	Mempersiapkan media pembelajaran	√	
Tahap Pelaksanaan			
a	Pendahuluan		
	1. Guru memimpin siswa untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.	√	
	2. Guru menanyakan kehadiran siswa, siswa mengisi absensi melalui aplikasi ruang guru.	√	
	3. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta	√	

	didik		
	4. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	√	
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
	6. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas. Memberitahukan mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung.	√	
b	Kegiatan Inti		
	Tahap 1 : orientasi peserta didik pada masalah		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan video bentuk Keragaman Agama melalui LCD. 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik mengamati video pembelajaran tentang Keragaman Agama di Indonesia. 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. 	√	
	Tahap 2: Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran		
	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> Satu kelompok terdiri atas 2 orang: 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok menganalisis video pembelajaran terkait perbedaan agama. 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagikan LKPD kepada siswa. 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik saling berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. 	√	
	Tahap 3 : Membimbing penyelidikan kelompok		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan pertanyaan mengenai video yang telah ditunjukkan 	√	

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab mengenai video pembelajaran yang telah ditayangkan mengenai Keragaman Agama di Indonesia. 	√	
	Tahap 4 : Mengembangkan karya		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing proses diskusi siswa. 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mencari informasi mengenai Bentuk keragaman agama di Indonesia. 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Sesekali guru membantu diskusi kecil siswa jika ada materi yang belum difahami. Masing-masing siswa berdiskusi dalam kelompok diskusi kecilnya.. 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pelurusan jika ada hasil diskusi siswa yang kurang tepat 	√	
	Tahap 5 : Menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi karya, serta proses pemecahan masalah.		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan terhadap hasil jawaban siswa. 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama. 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi melalui lembar kerja siswa berupa latihan soal. 	√	
c	Kegiatan Akhir		
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian apresiasi kepada siswa yang telah aktif dalam pembelajaran dan memotivasi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pesan moral terkait materi yang telah dipelajari. 	√	

	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab salam dari guru. (<i>sikap religius</i>) 	√	
Tahap Evaluasi			
1	Guru meninjau kembali hasil pembelajaran dengan PBL	√	
2	Guru mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan	√	

Mengacu pada tabel instrumen observasi tersebut dapat diketahui bahwasanya, guru telah melaksanakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebelum, saat dan setelah pembelajaran. Sebelum pembelajaran, guru menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung yang biasa dikenal dengan perangkat pembelajaran, media pembelajaran serta materi yang akan diajarkan. Kemudian dalam tahap pelaksanaan, guru akan melalui tiga tahapan yakni pendahuluan, inti dan akhir. Semua sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Nurul Ulum Malang.

Guru juga harus mempersiapkan alat dan sarana prasarana pendukung dalam mempermudah pelaksanaan metode *problem based learning* dalam pembelajaran IPS. Media yang dapat digunakan dalam menselaraskan dengan metode PBL cukup banyak, salah satunya adalah dengan menggunakan video sebagai media pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis masalah (*Problem Based learning*)

2. Implementasi Metode Pembelajaran PBL terhadap keaktifan siswa

Keaktifan siswa saat pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sudjana. Menurut Sudjana indikator keaktifan belajar siswa meliputi : Ikut melaksanakan tugas belajar, Kerja sama antar sesama murid dalam berkelompok, Kesanggupan peserta didik menanyakan kepada guru atau teman untuk materi yang tidak dipahami, Mencari informasi untuk memecahkan masalah, Berlatih dalam memecahkan sebuah masalah, Menerapkan hasil belajar yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Jadi keaktifan belajar siswa dapat dikatakan meningkat atau berhasil apabila sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa.

Untuk Mengetahui keaktifan siswa ketika guru mengimplementasikan metode pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPS, peneliti melakukan observasi dikelas VIII D MTs Nurul Ulum Kota Malang. Aktivitas observasi ini setiap pertemuan sekitar 45 menit. Berikut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada keaktifan siswa

Paparan data implementasi metode pembelajaran PBL dalam meningkatkan keaktifan siswa sebagai berikut:

- a. Ikut melaksanakan tugas belajar.

Pada aspek yang pertama peneliti melakukan observasi disaat pembelajaran dikelas VIII D yang dilakukan oleh ibu Fela menggunakan metode pembelajaran PBL. Peneliti dalam mengamati keaktifan siswa pada kelas VIII D mata pelajaran IPS dimana Siswa

berpartisipasi menyimak, mendengarkan, dan mencatat ketika guru menjabarkan materi dan mengerjakan tugas yg diberikan oleh guru. Guru juga memberikan video sesuai materi yaitu keragaman agama di Indonesia. Setelah menyimak, memperhatikan, mendengar dan mencatat penjelasan seta video pembelajaran siswa dapat memahami materi Keragaman Agama di Indonesia. Setelah itu bu Fela memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis yang ada dalam video pembelajaran. Kemudian diberi kebebasan untuk mempresentasikan hasil temuan siswa sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah selesai, bu Fela akan mendorong keaktifan siswa dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman baru untuk menambah pengetahuan yang dimiliki siswa.

b. Kerja sama antar sesama murid dalam berkelompok

Pada saat pembelajaran Ibu Fela mengadakan pembelajaran yang beranggotakan 2-3 siswa dalam kelompok dan Ibu Fela memberikan topik permasalahan terkini yang menyangkut dengan materi pembelajaran. Agar siswa saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan permasalahan yang menyangkut dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna dan dapat mengembangkan keaktifan siswa. setelah siswa penyelesaian tugas kelompoknya Ibu Fela mengintruksikan melakukan presentasi tiap kelompok. Pada saat presentasi kelompok siswa dipancing untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya dan

setelah selesai melakukan presentasi Ibu Fela menyempurnakan topik pembahasan.



Tentang Indikator kerja sama antar sesama murid sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Fela, beliau berpendapat bahwa :

“dengan adanya belajar berkelompok dapat memancing siswa lebih giat dan aktif disesuaikan dengan kelompok masing-masing”

Disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa guru mengadakan kerja kelompok dengan tujuan agar siswa saling bertukar pendapat dengan teman kelompoknya dan juga saling bisa menghargai pendapat teman satu kelompoknya. Sehingga dapat mengembangkan keaktifan dan berpikir kritis pada siswa

- c. Kesanggupan peserta didik menanyakan kepada guru atau teman untuk materi yang tidak dipahami

Peneliti melakukan observasi disaat pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh Ibu Fela menggunakan metode pembelajaran PBL. Peneliti dalam mengamati keaktifan siswa pada kelas VII D mata pelajaran IPS Ibu Fela meminta siswa agar

bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya. Sehingga siswa dengan percaya diri bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Aktivitas bertanya diterapkan oleh guru sebagai apesepsi dalam suatu pembelajaran bertujuan menjadi umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini dapat mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS.

Pengamatan mengenai indikator bertanya sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fela, beliau menyatakan bahwa :

“Siswa dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah untuk dijawab secara bersama yang sesuai dengan tema, otomatis mereka akan bertanya meteri yang belum diketahuinya terkait yang telah saya sampaikan”

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa guru meminta siswa agar bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya. Tujuan aktivitas bertanya ini diterapkan oleh guru sebagai apesepsi dalam suatu pembelajaran bertujuan menjadi umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan dan dapat membangun keaktifan siswa.



d. Mencari informasi untuk memecahkan masalah.

Indikator keempat yang dikemukakan oleh Sudjana, peneliti melakukan observasi saat berlangsungnya pembelajaran dikelas VIII D. Setelah menonton video para siswa akan diberikan tugas untuk diselesaikan. Siswa akan mencari jawaban atau informasi terkait tugas melalui buku catatan, buku pedoman atau buku yang lain. Pencarian informasi sebagai pemecahan masalah dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan keaktifan siswa ketika siswa tersebut mencari informasi serta solusi untuk menyelesaikan masalah, seperti ketika guru memberikan sebuah tugas siswa berusaha mencari jawaban melalui buku pedoman maupun buku catatan milik pribadi.

Pengamatan mengenai indikator mencari informasi untuk memecahkan masalah sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Fela, beliau mengatakan bahwa :

“untuk mencari segala hal mengenai materi siswa dapat mencari melalui buku pedoman, buku catatan atau bertanya secara langsung kepada saya”

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa guru meminta siswa untuk mencari informasi ketika pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keaktifan siswa.

e. Berlatih dalam memecahkan sebuah masalah

Indikator yang selanjutnya yang dikemukakan oleh Sudjana, peneliti melakukan observasi saat berlangsungnya pembelajaran di

kelas VIII D. Guru memberikan tugas kepada siswa dapat dilihat ketika diberikan tugas siswa kelas VIII D membantu secara bersama untuk mengatasi tugas yang telah diberikan oleh guru dan setiap kelompok memiliki pendapat tersendiri sedangkan pendapat kelompok lain dapat diterima satu sama lain dalam menyelesaikan tugas setelah itu setiap kelompok akan menyampaikan hasil belajar mereka dengan mempresentasikan didepan kelas.

- f. Menerapkan hasil belajar yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Indikator yang terakhir peneliti melihat ketika pembelajaran didalam kelas guru menyampaikan tahapan yang akan dikerjakan oleh para siswa ketika mengerjakan tugas lalu siswa menerapkan apa yang telah disampaikan oleh guru dengan baik sehingga siswa ikut terlibat dalam mengerjakan tugas. Dengan hal tersebut dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa.

Penerapan metode PBL dalam meningkatkan keaktifan siswa terlaksana dengan baik. Pembelajaran dalam kelas berjalan dengan keantusias, semangat dan menyenangkan dari siswa. Dapat dilihat siswa lebih aktif serta selama pembelajaran berlangsung.

Peneliti mengamati saat berlangsungnya pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VIII yang di ajar oleh Ibu Fela. Dalam mengambil penilaian sebenarnya Ibu Fela mengambil penilaian kerja kelompok yang telah dilakukan oleh siswa. Ibu Fela juga mengambil penilaian Individu dari presentasi yang telah dilakukan oleh siswa dan tugas tulis. Sehingga

Ibu Fela dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa di kelas VIII pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan metode PBL dan setelah penerapan metode PBL.

Pengamatan peneliti tentang komponen ini selaras dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Fela, beliau berpendapat bahwa:

“Dalam melakukan penilaian banyak yang saya pakai bisa dengan melakukan tes lisan, tes tulis, dan praktek disesuaikan dengan materi”

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa guru melakukan penilaian tidak hanya menggunakan tes tulis saja tetapi juga menggunakan tes lisan, dan praktek.

Tabel 4.3 Hasil materi keragaman etnik dan budaya dan materi keragaman agama

NO	Nama siswa	Hasil	
		Materi keragaman etnik dan budaya	Materi keragaman agama
1	Aida Zumrotul Amalia	80	90
2	Aisyah Naddiyah A	80	90
3	Almira Anaya Putri	75	85
4	Ana Suroyatul Aisyah	75	80
5	Ayatul Husna Azalia	80	90
6	Azrina Hamimus S	75	85
7	Calista Alicia Jasmine	80	85

8	Claura Nur Arisqi	85	90
9	Dewi Azizatul Firdaus	75	85
10	Dewi Sri Fajar	80	90
11	Fatchiyah Rohmah	75	80
12	Faza Alena Istifada	80	90
13	Gita Gisella Ashari	85	95
14	Hilyatu Millati Rusydiyah	75	85
15	Ishmatul Azizah	75	85
16	Kayla Zahroful Amalia	80	90
17	Keylani Yasmin A	75	90
18	Nastiti Umi Habibah	85	95
19	Nikita Bella	80	90
20	Septi Faudina Luliya Fitri	70	90
21	Shellavi Agustina	75	85
22	Siti Fadilah Mukarromah	80	90
23	Syafista Marifatul	75	85
24	Ulfa Khumairoh Azizah	75	85
25	Warda Milhatul Farrah	70	90
Rata-rata		75,2	91

Berdasarkan hasil evaluasi siswa pada pertemuan pertama pada Materi keragaman etnik dan budaya hasil rata-rata siswa 73,2 dan pertemuan kedua pada materi keragaman agama rata-rata siswa 91. Dapat

disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran PBL.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi metode *Problem based Learning*

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkembangkan kemampuan para siswa terkhusus untuk meningkatkan daya berfikir kritis karena siswa dituntut unruk menyelesaikan topik masalah secara empiris yang telah ditetapkan oleh guru. *Problem Based Learning* atau metode pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah metode dalam pembelajaran yang mana kegiatannya menggunakan masalah sebagai Langkah pertama didalam mengumpulkan, menyatukan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru.⁴⁴

Berlandaskan dengan data observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengaplikasikan metode pembelajaran PBL karena metode tersebut dilihat cukup tepat dalam materi IPS yang akan diajarkan oleh guru yaitu pada materi keragaman agama di Indonesia dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan lembar kerja peserta didik agar para siswa mengumpulkan, menyatukan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam metode pembelajaran PBL

⁴⁴ Ali Muhson. “Peningkatan Minat Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan *Problem Based Learning*”. Jurnal Kependidikan Vol 39 no.2 (November. 2009). Hal 175

masalah yang diberikan kepada peserta didik adalah masalah yang belum jelas atau masalah yang belum terpecahkan. Dengan adanya permasalahan yang masih mengambang tersebut peserta didik diharapkan agar dapat mendalami dan mencari pokok-pokok permasalahan hingga dapat menemukan jalan keluarnya.⁴⁵

Pembelajaran dengan mengimplementasikan metode pembelajaran PBL dilaksanakan oleh guru IPS di MTs Nurul Ulum Malang. Dilaksanakan oleh guru menyesuaikan dengan tahapan-tahapan yang telah terstruktur dengan baik yakni, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan serta tahapan akhir. Adapun penjabaran dari tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh guru sebelum melangsungkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun persiapan yang biasanya dilakukan oleh guru IPS adalah dengan menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang diperlukan. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPS, Silabus, Prota dan Prosem.

Selain perangkat pembelajaran, hal-hal yang perlu disiapkan diantaranya adalah media pembelajaran yang akan digunakan, dalam hal ini guru IPS kelas VIII D MTs Nurul Ulum Malang menggunakan

⁴⁵ Wirawan Suryanta, *Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Dan Role playing Terhadap Kerjasama Serta Pemahaman Konsep Siswa SD kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung, UNY 2019.*

media berupa video, juga menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan dari pembelajaran IPS yang didasarkan pada metode berbasis masalah. Kemudian alat dan sarana prasarana pendukung seperti LCD Proyektor, bahan ajar seperti buku IPS, Lembar Kerja Siswa dan juga buku referensi lain yang sesuai dengan tema yang akan dibahas di dalam kelas. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, persiapan yang dilakukan guru tersebut dilakukan setiap kali akan melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan tiga kegiatan saat mengajar di kelas, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

- a. Kegiatan Pendahuluan. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi siswa, mengulas materi yang telah diajarkan serta memberitahu kompetensi yang akan dicapai saat pembelajaran berlangsung.
- b. Kegiatan Inti. Guru IPS terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran dengan cara ceramah yang singkat depan kelas, kemudian guru memutar video yang sesuai dengan materi guna menguatkan materi. Setelah pemutaran video selesai, guru membagi kelompok beranggotakan 2-3 orang dan memberikan setiap kelompok lembar kerja peserta didik. Guru mengintruksikan kepada setiap kelompok agar berdiskusi bersama untuk bertukar pikiran, menyampaikan pendapat dan menjawab soal yang telah

diberikan. Setelah selesai perwakilan kelompok akan diminta untuk menyampaikan hasil dari pekerjaan mereka secara bergantian. Pada saat pembelajaran para siswa terlihat lebih aktif untuk belajar dengan menggunakan pengeimplementasian model pembelajaran PBL, dan siswa dalam dalam pembelajaran ini mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

- c. Kegiatan Akhir. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada tema yang dipelajari. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa sebagai pekerjaan rumah, dan menutupnya dengan mengucapkan salam dan do'a

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan guru setelah menerapkan model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media Video. Evaluasi dilakukan dengan mengamati hasil belajar siswa serta lembar observasi yang dimiliki guru selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

B. Implementasi metode *Problem based Learning* terhadap keaktifan siswa

Temuan data hasil penelitian ketika dilokasi penelitian menjelaskan bahwa implementasi metode pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Ulum Malang. Keaktifan belajar siswa dalam kelas dapat diamati berdasarkan wujud

semangat serta antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif didalam kelas adalah siswa yang berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran, Ikut melaksanakan tugas belajar, Kerja sama antar sesama murid dalam berkelompok, Kesanggupan peserta didik menanyakan kepada guru atau teman untuk materi yang tidak dipahami, Mencari informasi untuk memecahkan masalah, Berlatih dalam memecahkan sebuah masalah, Menerapkan hasil belajar yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Dalam proses pembelajaran didalam kelas guru mengimplementasikan model pembelajaran PBL dirasa cukup tepat dengan materi yang akan disampaikan serta untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran PBL akan memicu pemikiran menjadi lebih kritis dan siswa memiliki keinginan untuk memecahkan suatu masalah yang disampaikan oleh guru, serta siswa dapat mengembangkan kemampuan bernalar dan mampu merumuskan setiap ide yang ada pada diri siswa tersebut.⁴⁶ Menurut teori Celi Camalia sesuai dengan peneliti temukan di kelas VIII D MTs Nurul Ulum Malang bahwa keaktifan belajar siswa bisa berasal dari keikutsertaan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui kemampuan siswa dalam berkomunikasi seperti siswa berani menyampaikan pendapat, memberikan jawaban sebuah pertanyaan, dan berani bertanya saat mengalami kendala dalam pembelajaran. Dari beberapa keterlibatan siswa dalam proses

⁴⁶ Celi camalia dan Lu'luil Maknum. "Implementasi Problem Based Learning dalam pembelajaran Jarak Jauh di Mi Al-Mursyidiyyah selama masa pandemic". Elementar (Elementar Of Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 1 No 1. (Februari. 2021)

pembelajaran tersebut dapat diketahui selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memahami keaktifan belajar siswa. Hasil keaktifan belajar sebelum menggunakan metode PBL rata-rata persentasenya adalah 75,2 setelah menggunakan metode PBL rata-rata persentasenya meningkat mencapai 91%. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan metode PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sudjana diantaranya:

1. Ikut melaksanakan tugas belajar

Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar.⁴⁷ Dari hasil temuan data penelitian di lokasi siswa berpartisipasi menyimak, mendengarkan, mencatat ketika guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan beberapa murid ada yang mencatat informasi yang disampaikan. Para murid juga mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru melalui tugas yang dikerjakan secara berkelompok, para murid juga merespon pada saat guru menyampaikan penjelasan terkait materi hingga guru menyampaikan tugas yang dikerjakan secara berkelompok.

2. Kerja sama antar sesama murid dalam berkelompok

Keterlibatan antar sesama murid ketika berkelompok dalam memecahkan sebuah masalah dapat dikatakan meningkatkan

⁴⁷ Kanza, Nanda Rizky Fitriani, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo. "Analisis keaktifan belajar siswa menggunakan model project based learning dengan pendekatan stem pada pembelajaran fisika materi elastisitas di kelas xi mipa 5 sma negeri 2 jember." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9.2 (2020): Hal:72

keaktifan belajar siswa dilihat ketika mereka bekerja sama untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama yang telah diberikan oleh guru, keseluruhan siswa memberikan respon dengan baik dan ikut berpartisipasi mengerjakan tugas secara bersama untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan bisa lebih bermakna dan dapat mengembangkan keaktifan siswa. Sebagaimana yang disampaikan Arief A (dalam Masni, 2013) kelebihan metode diskusi adalah (1) situasi kelas makin hidup karena siswa mengarahkan pikirannya pada masalah yang sedang dibahas; (2) mampu meningkatkan prestasi kepribadian individu seperti demokrasi, toleransi, ketertiban, berpikir kritis, kesabaran, dll; (3) kesimpulan hasil diskusi dipahami siswa karena mengamati aktivitas berpikir sebelum menuju pada kesimpulan; (4) siswa diajarkan untuk mengikuti aturan dan peraturan; (5) membantu siswa membuat keputusan yang bertambah baik; (6) tidak terperangkap pada pemikiran individu yang terkadang salah, bias dan sempit.⁴⁸

3. Kesanggupan peserta didik menanyakan kepada guru atau teman untuk materi yang tidak dipahami

Kesanggupan peserta didik untuk bertanya kepada guru dapat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi, membangun keterampilan mandiri, meningkatkan motivasi, mendorong kreativitas, dan membangun hubungan guru-siswa yang baik. Keaktifan belajar dapat

⁴⁸ Netti Ermi, "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru," *Jurnal Sorot* 10, no. 2 (2015)

dilihat ketika peserta didik bertanya kepada teman atau guru perihal materi yang belum paham atau belum diketahuinya, indikator ini tampak ketika pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa menyampaikan pertanyaan terkait materi atau beberapa penjelasan yang kurang mereka pahami. Dan ada juga ada beberapa siswa menanyakan kepada teman nya mengenai beberapa hal yang belum diketahuinya.

Sebagaimana dipaparkan Joni (2003), bahwa pada proses belajar mengajar setiap pertanyaan, baik berupa pertanyaan maupun kalimat perintah, memerlukan jawaban dari siswa agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikirnya. Selain itu, siswa dapat dilatih untuk mengungkapkan pendapat dan gagasannya dengan mengembangkan keterampilan berbahasa, salah satunya adalah membaca.⁴⁹

4. Mencari informasi untuk memecahkan masalah

Mencari informasi untuk memecahkan masalah para siswa akan diberikan tugas untuk diselesaikan setelah menonton video. Siswa akan mencari jawaban atau informasi terkait tugas melalui buku catatan, buku pedoman atau buku yang lain. Pencarian informasi sebagai pemecahan masalah dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan keaktifan siswa ketika siswa tersebut mencari informasi serta solusi untuk menyelesaikan masalah, seperti ketika guru memberikan sebuah tugas siswa berusaha mencari jawaban melalui buku pedoman maupun buku catatan milik pribadi. Sesuai dengan teori yang di kemukakan bahwa Keaktifan belajar

⁴⁹ Dian Ramadan Lazuardi and Ari Priyanto, "Tehnik Guru Bertanya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI RPL 3 SMK Negeri Tugumulyo," *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 1, no. 1 (2017)

siswa dalam proses pembelajaran berkaitan dengan penggunaan otak siswa dalam usaha untuk menemukan ide dalam materi yang sedang dipelajari.⁵⁰

5. Berlatih dalam memecahkan sebuah masalah

Aspek ini guru memberikan tugas kepada siswa dapat dilihat ketika diberikan tugas siswa kelas VIII D membantu secara bersama untuk mengatasi tugas yang telah diberikan oleh guru dan setiap kelompok memiliki pendapat tersendiri sedangkan pendapat kelompok lain dapat diterima satu sama lain dalam menyelesaikan tugas setelah itu setiap kelompok akan menyampaikan hasil belajar mereka dengan mempresentasikan di depan kelas. Menurut Nugroho, aktivitas siswa biarkan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang direncanakan diselenggarakan oleh guru, berupa kegiatan siswa itu sendiri atau dalam kelompok. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa tersebut. Siswa juga dapat berlatih berfikir kritis, mengemukakan ide dan memecahkan masalah dapat proses pembelajaran.⁵¹

6. Menerapkan hasil belajar yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran menuntut kerjasama antar siswa untuk mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang telah ditetapkan hingga ditemukan jawaban atas

⁵⁰ Zakiah Daradjat. "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam" (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 138

⁵¹ Nugroho wibowo, "Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari" *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*. 2016. VOL 1 No 2. Hal 128-129

permasalahan tersebut. Melalui kerjasama tersebut mampu memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk mampu mengembangkan keterampilan bersosial serta berpikir kritis.⁵²

Selain itu juga berdasarkan hasil observasi mengenai keaktifan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*, ditemukan hasil bahwa sebelum menggunakan metode PBL rata-rata persentasenya adalah 75,2 setelah menggunakan metode PBL rata-rata persentasenya meningkat mencapai 91%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) masuk dalam kategori sangat baik

⁵² Richard Arends, *Learning to Teach :Belajar untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008.
h 4

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang telah dipaparkan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Kegiatan pembelajaran guru menerapkan metode pembelajaran PBL menggunakan langkah-langkah diantaranya: guru terlebih dahulu menyiapkan RPP, Metode pembelajaran PBL termuat beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya yaitu: (1) guru menyediakan masalah nyata kepada peserta didik. (2) peserta didik mengerjakan secara bersama dalam kelompok. (3) peserta didik mencari informasi dan melaksanakan pengerjaan tugas untuk memecahkan masalah (4) guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelesaian masalah. (5) peserta didik menganalisis dan mengevaluasi hasil dari proses belajar yang telah dicapai
2. Hasil implementasi metode pembelajaran PBL siswa kelas VIII keaktifan siswa meningkat dengan indikator keaktifan belajar siswa meliputi : Ikut melaksanakan tugas belajar, Kerja sama antar sesama murid dalam berkelompok, Kesanggupan peserta didik menanyakan kepada guru atau teman untuk materi yang tidak dipahami, Mencari informasi untuk memecahkan masala, Berlatih dalam memecahkan sebuah masalah, Menerapkan hasil belajar yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Jadi keaktifan belajar siswa

dapat dikatakan meningkat atau berhasil apabila sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang mampu disimpulkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Guru IPS

Implementasi metode PBL telah berlangsung dengan baik, serta mampu mewujudkan suasana pembelajaran lebih menyenangkan, nyaman, dan siswa dapat belajar mandiri. Hal ini guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan berupaya mengembangkan kompetensi siswa, agar siswa aktif, antusias, dan mempunyai tanggung jawab saat berdiskusi berkelompok.

2. Peserta Didik

Peserta didik pada saat aktivitas pembelajaran sebaiknya menumbuhkan sikap kolaborasi dalam berkelompok, maka anggota kelompok mempunyai tanggung jawab. Peserta didik juga diharapkan sanggup menghormati dan menghargai ketika terdapat kelompok yang mempresentasikan hasilnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Dapat memanfaatkan hasil penelitian menjadi bahan tinjauan untuk penelitian lebih lanjut terkait Implementasi metode pembelajaran PBL dalam meningkatkan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R I. (2016). *Learning to Teach ninth edition*. New York : McGraw-Hill.
- Arifudin, Opan. *Perkembangan peserta didik (Tinjauan teori-teori dan Praktis)*. Bandung, CV Widina Media Utama
- Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hal 120
- Camalia, Celi dan Lu’luil Maknum. “*Implementasi Problem Based Learning dalam pembelajaran Jarak Jauh di Mi Al-Mursyidiyyah selama masa pandemic*”. *Elementar (Elementar Of Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 1 No 1. (Februari. 2021)
- Daradjat, Zakiyah. “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 138
- Dhoifer, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, 2017).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Guza, Afril. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Asa Mnadiri Hal 9
- Herianto, Agus. (2014) “*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Geografi Siswa Kelas Vii Smpn 21 Mataram.*” *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*. Vol 5, No 1
- Iliyah, Zulifa. “*Studi Komparasi Antara Metode Pembelajaran Team Game Tournament Dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Plosoklaten*”. Theses : IAIN Kediri.
- Levin B, Barbara, (2017) *Energizing Teacher Education and Professional Development with Problem-Based Learning*. Virginia: ASCD
- Marsdhatillah Sabillah, Bellona. R. Supardi, Muh Indrabudiman. 2019. “*Metode dan Media Pembelajaran IPS di SD.*” (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru), hal.12
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hlm. 36.


- Muhammad Kosasih, Aden and Sri Mulyani. 2017. “*Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (Tai) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik.*” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 2, no. 2, hlm 413
- Muhson, Ali. “*Peningkatan Minat Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning*”. *Jurnal Kependidikan* Vol 39 no.2 (November. 2009). Hal 175
- Nariman, N., & Chrispeels, J. (2016). PBL in the Era of Reform Standards:Challenges and Benefits Perceived by Teachers in One Elementary School.*Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 10(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1521>
- Ningsih, Tutuk. 2015 *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto, STAIN Press, Hal 1
- Okta Fiana, Nurma. 2020 “*Analisis Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas(Ptmt) Pada Kelas Iii Sdn Tegalgondo.*” Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang. Hal 15
- Pohan, Syarifudin. 2016. *Perspektif dan Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta” Ar-Ruzz Media), hal. 14
- Pujatama, Puput. 2016. “*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Menengah Pertama.*” *Journal of Educational Social Studies*.Vol 3 no 2.
- Rahmadani. “*Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)*”. *Lantanida Journal* , Vol. 7 No. 1 , 2021
- Ramadhan, Iwan. “*Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS I*”. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 2020. 358–369.
- S. Barrows, Howards dan Tamblyn Robyn M. “*Problem-Based Learning, an Approach to Medical Education*” (New York: Springer Publishing Company) 2016.
- Sakdiyah, Sayli. Juni 2019. “ *Penerapan Metode Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*”. *Jurnal Kampus Melayu*. Volume 15, No.1
- Salah, Marhalah “*Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem Based Learning*”. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. VOL.XIV, No 1. (Agustus. 2009). Hal 203.

- Santoso, Djoko. 2016 *“Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Ppl Uny Di SMK Kota Yogyakarta”*. Jurnal pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 21, No 4
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2016),
- Shaffat, Idriss. *“Optimized Learning Strategy Pendekatan Teoritis dan Praktik Merah Keberhasilan Belajar”*. (Jakarta: Prestasi Belajar. 2016). Hal 41
- Siti Permanasari, Lisna dan Noersetyo Rahadi. *“Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama”*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 3. No 3. (September 2017). Hal 146.
- Sri Wahyuni. *“peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka (ptm) di kelas iv sdn 24 biringere”* Jurnal Pendidikan dasar dan Keguruan. Vol 08 No.01. Hal 20
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 306
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 336
- Suryanata, Wirawan and Wuryandani, Wuri (2019) *Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Dan Role playing Terhadap Kerjasama Serta Pemahaman Konsep Siswa SD kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*. S2 thesis, Program Pascasarjana.
- Susan M. Butler. *“The Process of Pr ocess of Problem-Based Learning: A Literature Review”*. STARS: Journal of Health Occupations Education. Vol 13 No 1 (2016)
- Trianto (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Progresif.Jakarta: Kencana Prenada Group, hal. 96
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017, hal. 68.
- Uzer Usman, Moh. 2018 *“Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar”*. Edisi 13. (Bandung : Remaja Rosdakarya). Hal 26-27
- Wina, M. 2019. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, M. (2018). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)

Zoher, Muhammad. *“Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah”*. JIME, VOL 3. No 2. Oktober 2017. ISSN 2442-9511

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1662/Un.03.1/TL.00.1/08/2023 31 Agustus 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Nurul Ulum
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lidya Aprilia Maghfiroh
NIM : 19130080
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Problem Based Learning dalam Mengaktifkan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Ulum Kota Malang**


Lama Penelitian : **September 2023** sampai dengan **November 2023** (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An Dekan,
Bapak Dekan Bidang Akademi


Mohammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian

 YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "AR-ROHMAH"
MTs NURUL ULUM
KEMENKUMHAM NOMOR AHU-07078.50.10.2014
NSM : 121.235.730.021 Terakreditasi : A NPSN : 20583824 

SURAT KETERANGAN
Nomor : 23 / MAS-NU / F / XI / 2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Atha Ullah, M.Pd**
Jabatan : **Kepala Madrasah**
Menerangkan bahwa :

nama : LIDYA APRILIA MAGHFIROH
nim : 19130080
judul tesis : Implementasi Problem Based Learning dalam Mengaktifkan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII MTS Nurul Ulum Kota Malang

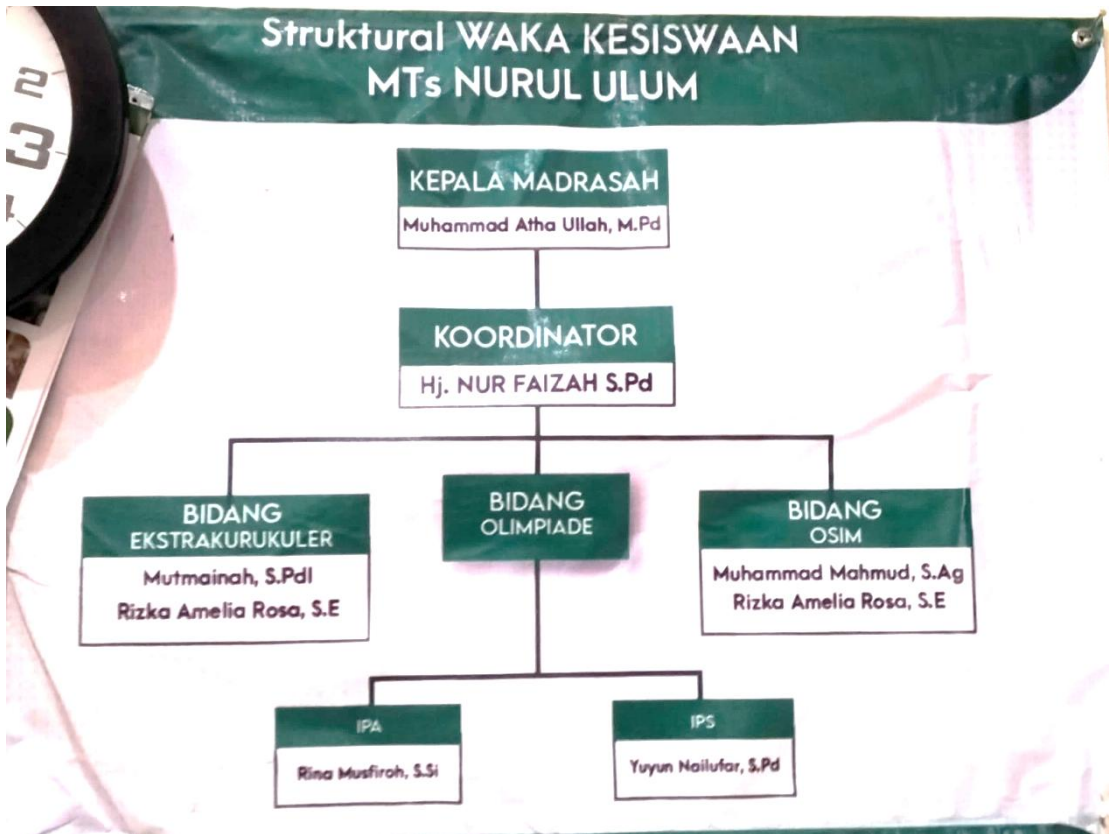
Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Nurul Ulum Malang dalam rangka *menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi program studi SI.*
Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 November 2023
Kepala Madrasah

Muhammad Atha Ullah, M.Pd.

Jl. Aipda Satsul Tubun 17 ☎/Fax. (0341) 835281 Kebonsari Sukun Malang 65149
Website: www.mtsnurululumalang.sch.id email: nurululum1967@gmail.com

Lampiran 3 Struktur Waka Kesiswaan MTs Nurul Ulum



Lampiran 4 PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU IPS

- a. Pelaksanaan wawancara
 1. Hari/tanggal :
 2. Lokasi penelitian :
- b. Identitas responden
 1. Nama :
 2. Jabatan :
 3. NIP :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang harus di siapkan sebelum melakukan pembelajaran metode PBL?	
2.	Apakah anda meminta siswa membaca dan memahami materi yang akan dipelajari?	
3	Bagaimana pembelajaran saat ini di kelas VIII dengan penggunaan metode PBL?	
4.	Sudah berapa kali ibu menggunakan metode PBL dalam kelas VIII	
5.	Bagaiaman langkah-langkah yang diterapkan dengan menggunakan metode PBL?	
6.	Apakah setelah diterapkan metode PBL	

	siswa lebih mudah memahami materi	
7.	Bagaimana respon siswa ketika guru menggunakan metode PBL	
8.	Bagaimana cara ibu mengetahui jika siswa itu lebih memahami materi dengan diterapkannya metode ini?	
9.	Terkait dengan menggunakan metode ini, apakah ini merupakan upaya ibu untuk meningkatkan keaktifan siswa?	
10.	Apakah metode PBL ini bisa diterapkan seterusnya?	
11.	Apakah hal yang mendukung maupun menghambat selama pelaksanaan pembelajaran	


Lampiran 5 PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

- a. Pelaksanaan wawancara
 1. Hari/tanggal :
 2. Lokasi penelitian :
- b. Identitas Responden
 1. Nama :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru meminta siswa menganalisis beragam permasalahan terkait topik yang dipelajari?	
2.	Bagaimana respon kalian terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dalam materi tersebut?	
3.	Apakah dengan menggunakan metode PBL pembelajaran menjadi lebih menarik?	
4.	Apakah dengan menggunakan metode PBL kalian memiliki kesempatan berdiskusi	
5	Apakah dengan menggunakan metode PBL kalian lebih menghargai pendapat dan lebih berani untuk mengemukakan pendapat.	
6.	Apakah lebih mudah mengerjakan soal-soal karena dikerjakan secara berkelompok?	
7.	Apakah siswa merasa senang dan bersemangat ketika pembelajaran IPS?	

Lampiran 6 RPP tentang Keragaman Agama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>KEGIATAN PENDAHULUAN</p>	<p><u>Orientasi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memimpin siswa untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. (Penanaman sikap religius) 8. Guru menanyakan kehadiran siswa, siswa mengisi absensi melalui aplikasi ruang guru. (Penanaman sikap disiplin) 9. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. (integritas, kemandirian-PPK) <p><u>Apersepsi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik atau kegiatan pembelajaran sebelumnya yakni mengenai Keragaman Etnik dan Budaya Indonesia. <p><u>Motivasi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (communication) 12. Apabila disimak dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menganalisis materi tentang: <i>Keragaman Masyarakat Indonesia</i> 13. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p><u>Pemberian Acuan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas. 15. Memberitahukan mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung. 16. Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	<p>10'</p>

<p>KEGIATAN INTI</p> <p>Tahap 1: orientasi peserta didik pada masalah</p>	<p><i>Creativity Thinking and innovation (4C)</i></p> <p>17. Guru menunjukkan video bentuk Keragaman Agama melalui LCD. (TPACK: <i>Technology</i>)</p>  <p>18. Guru meminta peserta didik mengamati video pembelajaran tentang Keragaman Agama di Indonesia. (TPACK: <i>Technology</i>) Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=N8p6bGGsJT8</p> <p>19. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Keragaman Agama di Indonesia. (<i>Critical Thinking (4C)</i>)</p>	<p>10'</p>
<p>Tahap 2: Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran</p>	<p><i>Communication dan critical thinking (4c) [HOTS]</i></p> <p>20. Guru mengajukan pertanyaan mengenai video yang telah ditunjukkan: (<i>Communication</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ada berapakah agama yang diakui di Indoneisa? ➤ Apakah kalian memiliki teman yang berbeda agama dengan kalian? ➤ Bagaimana sikap kalian jika memiliki teman yang berbeda agama dengan kalian? <p>21. Peserta didik bertanya jawab mengenai video pembelajaran yang telah ditayangkan mengenai Keragaman Agama di Indonesia. (<i>Communication dan critical thinking</i>)</p>	<p>10'</p>

	<i>(penanaman sikap jujur percaya diri)</i>	
Tahap 3: Membimbing penyelidikan kelompok	<p><i>Communication , critical thinking, collaboration, (4c) and problem solving (HOTS)</i></p> <p>22. Peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil. (<i>communication dan critical thinking</i>)</p> <p>23. Satu kelompok terdiri atas 2 orang: (<i>collaboration</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok menganalisis video pembelajaran terkait perbedaan agama <p>24. Guru membagikan LKPD kepada siswa.</p> <p>25. Peserta didik saling berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. (<i>critical thinking dan problem solving</i>)</p> <p><i>(penanaman sikap peduli dan toleransi)</i></p>	10'
Tahap 4: Mengembangkan karya	<p><i>Collaboration and communication (4c)</i></p> <p>26. Guru membimbing proses diskusi siswa. (<i>communication</i>)</p> <p>27. Siswa diminta mencari informasi mengenai Bentuk keragaman agama di Indonesia. (<i>collaboration</i>)</p> <p>28. Sesekali guru membantu diskusi kecil siswa jika ada materi yang belum difahami. Masing-masing siswa berdiskusi dalam kelompok diskusi kecilnya. (<i>communication</i>)</p> <p>29. Guru memberikan pelurusan jika ada hasil diskusi siswa yang kurang tepat. (<i>communication</i>)</p>	10
Tahap 5: Menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi karya, serta proses pemecahan masalah.	<p><i>Communication dan Creativity (4c)</i></p> <p>30. Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. (<i>communication</i>)</p> <p>31. Guru memberikan penguatan terhadap hasil jawaban siswa.</p> <p>32. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama.</p> <p>33. Guru memberikan evaluasi melalui lembar kerja siswa berupa latihan soal.</p>	25'
PENUTUP	34. Peserta didik melakukan refleksi atas	5'

	<p>pembelajaran yang telah berlangsung. (Creativity)</p> <p>35. Pemberian apresiasi kepada siswa yang telah aktif dalam pembelajaran dan memotivasi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.</p> <p>36. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>37. Guru memberikan pesan moral terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>38. Guru mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab salam dari guru. (<i>sikap religius</i>)</p>	
--	--	--

Lampiran 7 Dokumentasi Kelas

	Gambar	Keterangan
1.		Siswa bertanya
		Siswa berkerja kelompok
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
		Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi

Lampiran 8 Dokumentasi wawancara dengan Guru

	Gambar	Keterangan
1.	 A photograph showing two women sitting on a metal bench in what appears to be a school or office setting. The woman on the left is wearing a light purple hijab and a dark patterned dress. The woman on the right is wearing a light pink hijab and a dark blue dress, and she is holding a notebook and pen, looking towards the other woman. A blue backpack is on the bench to the left.	Wawancara dengan guru

Lampiran 9 Tugas Evaluasi Siswa

Nama Kelompok	
_____	_____
_____	_____

Tugas 1. Kerjakan sesuai dengan yang kalian fahami

NO	Suku dan Asalnya	Keunikan Suku
1		
2		
3		

Tugas 2. Analisis Vidio pembelajaran dan tuangkan hailnya dalam tabel

NO	Agama	Informasi yang didapat
1		
2		
3		
4.		
5.		

Lampiran 10 Indikator keaktifan siswa

Indikator keaktifan belajar sebelum dan sesudah menerapkan metode PBL

No	Indikator keaktifan siswa	Sebelum menerapkan metode PBL (ceramah)	Setelah menerapkan metode PBL
1	Ikut melaksanakan tugas belajar.	Sebagian siswa tidak menyimak, mendengarkan, mencatat ketika guru menjelaskan karena sebagian dari mereka tidur dalam kelas.	Siswa berpartisipasi menyimak, mendengarkan, dan mencatat ketika guru menjabarkan materi. Dan juga mengerjakan tugas yg diberikan oleh guru.
2	Kerja sama antar sesama murid dalam berkelompok	Sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan secara bersama karena ada yang bermain sendiri	Seluruh murid bekerja sama dalam mengerjakan tugas
3	Kesanggupan peserta didik menanyakan kepada guru atau teman untuk materi yang tidak dipahami	Siswa malu untuk bertanya alhasil mereka diam saja ketika kurang paham terkait penjelasan yang dijelaskan	Banyak siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru terkait penjelasan yang belum dipahami
4	Mencari	ketika penjelasan	Siswa aktif mencari jawaban

	informasi untuk memecahkan masalah.	berlangsung para siswa banyak yang tidak jadi buku catatan banyak yang kurang lengkap	melalui buku pedoman dan catatan pribadi.
5	Berlatih dalam memecahkan sebuah masalah	Siswa banyak yang yang ngomong dan bermain sendiri sehingga terdapat beberapa siswa yang belum selesai tugas nya.	Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru sehingga selesai tepat waktu dengan waktu yang telah ditentukan
6	Menerapkan hasil belajar yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.	Terdapat beberapa siswa yang tidak menerapkan tahapan yang disampaikan oleh guru sehingga mereka salah dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	Siswa menerapkan tahapan yang akan dikerjakan yang disampaikan oleh guru sehingga para siswa ikut terlibat aktif dalam mengerjakan tugas.

**Observasi dalam kelas VIII D mata pelajaran IPS*

Lampiran 11 Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> <hr/>	
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Lidya Aprilia Maghfiroh
Nim	: 19130080
Program Studi	: S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Implementasi metode problem based learning dalam meningkatkan keaktifan siswa mata pelajaran IPS kelas VIII NTs Nurul Ulum Malang
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 13 Desember 2023 Kepala,  Betty Afwadzi
	

Lampiran 12 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Lidya Aprilia Maghfiroh

NIM : 19130080

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 21 April 2001

Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Jl. Ki Ageng Gribig Gg 6, Kel. Madyopuro, Kec. Kedungkandang, Kota Malang

Alamat Email : lidyamaghfiroh04@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. RA Muslimat NU 11

2. SDN Lesanpuro 3

3. MTs Nurul Ulum Malang

4. MA Nurul Ulum Malang